

*Nawa  
Karsa*  
MENUJU  
GRESIK  
BARU

Buku 3

Executive Summary

# Masterplan Gresik Smart City 2021-2026

2021

Pemerintah Kabupaten Gresik



*Nawa  
Karsa*  
MENUJU  
GRESIK  
BARU

Buku 3

Executive Summary

# Masterplan Gresik Smart City 2021-2024

2021

Pemerintah Kabupaten Gresik





## Daftar Isi

---

1	Latar Belakang	1
2	Visi Gresik Smart City	14
3	Strategi Pembangunan	28
4	Peta Jalan Pembangunan Gresik Smart City	36

---

# Daftar Gambar

1.1	Proyeksi Populasi Perkotaan Tahun 20230 di Dunia	2
1.2	Evolusi Pendekatan Smart City	3
1.3	Pengguna Internet di Indonesia	5
1.4	Maturitas Smart City	7
1.5	Core Strategis Gresik Smart City	8
1.6	Kerangka Pikir Gresik Smart City 2021-2026	16
3.1	Konsep Smart City di Indonesia	30
3.2	Siklus Smart City	31

# Daftar Tabel

1.1	Prioritas Pembangunan Nawakarsa RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026	9
2.1	Penjelasan Filosofis Visi Gresik Baru	15
2.2	Keterkaitan Pokok-pokok Visi dengan Misi Kabupaten Gresik 2021-2026	21
2.3	Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Nawakarsa RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 dan Misi Pembangunan	22
2.4	Sinkronisasi Prioritas Pembangunan RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 dan Dimensi Smart City	24
2.5	Perumusan Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026	26
2.6	Sinkronisasi Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 dan Dimensi Smart City	27
3.1	Strategi Gresik <i>Smart Government</i>	33
3.2	Strategi Gresik <i>Smart Branding</i>	33
3.3	Strategi Gresik <i>Smart Economy</i>	34
3.4	Strategi Gresik <i>Smart Living</i>	34
3.5	Strategi Gresik <i>Smart Society</i>	35
3.6	Strategi Gresik <i>Smart Environment</i>	35
4.1	Peta Jalan Gresik Smart City Tahun 2021-2026	37



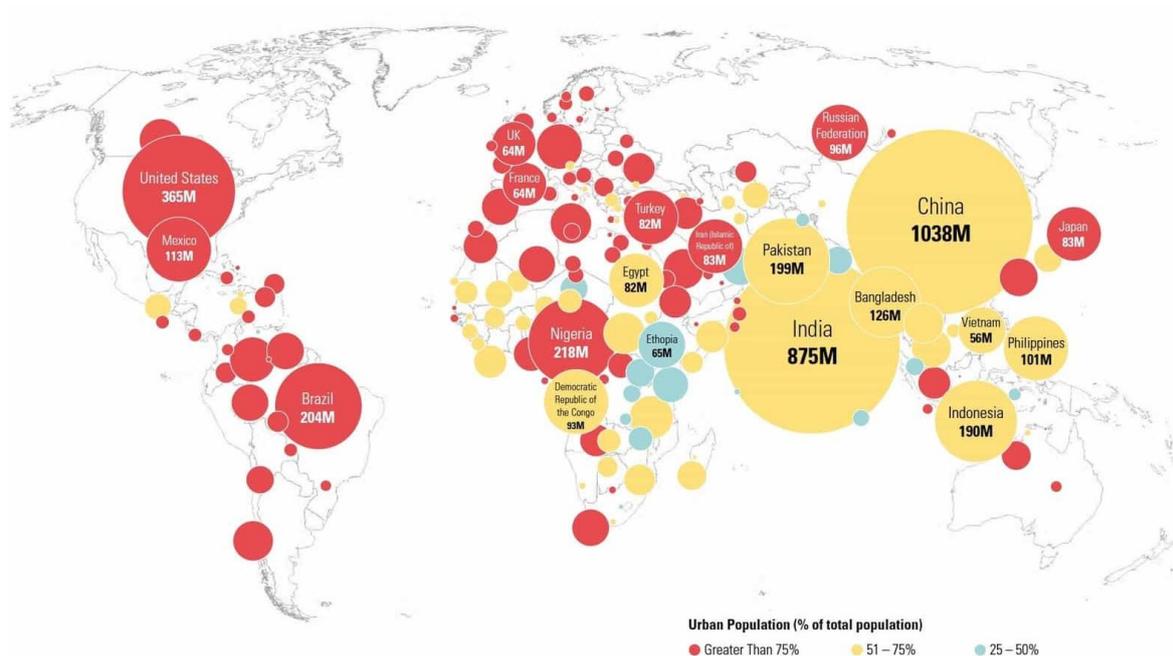
## Chapter 1

# Latar Belakang

Pada tahun 2045, diperkirakan sebanyak 82,37% penduduk Indonesia hidup di kota. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah konsep kota pintar yang dapat memberikan tempat tinggal layak huni bagi masyarakat serta meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Menurut divisi populasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB 2004), populasi dunia adalah sekitar 1,65 miliar pada akhir abad ke-19 dan melampaui angka 6 miliar pada akhir abad ke-20. Kontribusi besar bidang bijak terhadap populasi dunia menunjukkan Asia sebagai kontributor teratas dengan 57,4 persen pada tahun 1900 hingga 60,8 persen pada tahun 1999 diikuti oleh Eropa. Pada awal 2014, populasi dunia diperkirakan sebesar 7,2 miliar, dengan sekitar 82 juta ditambahkan setiap tahun sesudahnya (UN 2014). Dengan tingkat urbanisasi saat ini sebesar 32 persen, Jakarta baru (dengan populasi 30,53 juta) diperkirakan akan muncul setiap tahun (Demographia 2015). Populasi Afrika diperkirakan tiga kali populasi Eropa pada tahun 2050; meningkatnya tingkat populasi perkotaan versus pedesaan adalah tanda-tanda perubahan lanskap distribusi populasi di seluruh dunia (PBB 2014).

Secara historis migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan dan, oleh karena itu, proses mendefinisikan kembali batas-batas pinggiran kota-kota untuk memperluas wilayah kota memainkan peran kunci dalam menentukan populasi kota. Di dunia sekarang ini, peningkatan alami diharapkan memberi kontribusi lebih besar bagi pertumbuhan

populasi perkotaan daripada migrasi internal di banyak wilayah. Transformasi kota ini telah menjadi aspek utama, jika bukan pendorong, pembangunan ekonomi dan mereka menghadirkan kasus kota sebagai titik fokus pertumbuhan ekonomi. Rata-rata, penduduk perkotaan memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan serta layanan dasar lainnya seperti air bersih, sanitasi dan transportasi daripada penduduk pedesaan. Kota-kota juga merupakan pusat utama konsumsi sumber daya (UN 2011). Saat ini, wilayah perkotaan secara kasar menempati 3 persen permukaan planet dan, mengonsumsi 75 persen energi primer global; mereka mengeluarkan antara 50 dan 60 persen dari total gas rumah kaca di dunia (Editor 2014; UN 2015)

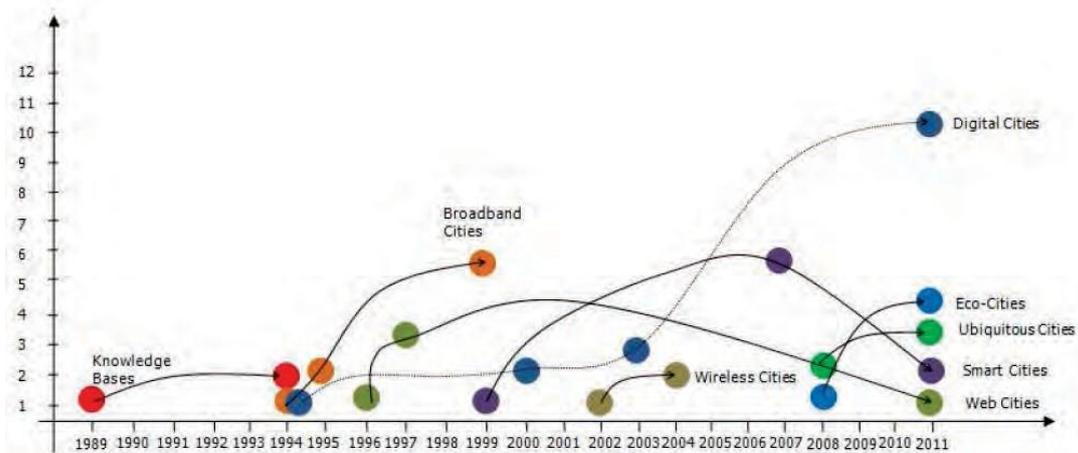


Gambar 1.1 Proyeksi Populasi Perkotaan Tahun 20230 di Dunia  
Sumber : UN World Urbanization Prospects (Tribou 2014)

Agar urbanisasi terus menawarkan peluang penting bagi pembangunan ekonomi dan sosial, urbanisasi perlu dikelola dengan baik. Namun, kecepatan dan skala urbanisasi di daerah berkembang menantang kapasitas pemerintah untuk merencanakan dan memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan yang jumlahnya terus meningkat. Seiring pertumbuhan kota, pengelolaannya menjadi lebih kompleks dan populasinya menjadi lebih beragam. Negara-negara berkembang perlu menyesuaikan diri dengan proses ini jauh lebih cepat daripada negara-negara maju di masa lalu (UN 2011). Hal ini, bersama dengan meningkatnya tingkat aspirasi masyarakat perkotaan untuk kualitas hidup dan layanan yang lebih baik, telah memaksa para pemangku kepentingan kota untuk mempertimbangkan perubahan dalam model pengelolaan sumber daya dan infrastruktur untuk kota-kota dan merespons dengan praktik-praktik inovatif dan solusi yang dapat

diskalakan (Laartz & Lulf 2014). Ini adalah beberapa pendorong utama untuk pengembangan Kota Cerdas. Smart city atau kota pintar merupakan sebuah konsep pengembangan perkotaan dengan mengimplementasikan kemajuan teknologi sehingga memungkinkan adanya interaksi antara pemerintah dengan warganya.

'Kota Cerdas' bertujuan untuk mengurangi tantangan yang dihadapi kota-kota, seperti kelangkaan sumber daya energi, layanan kesehatan, perumahan, air, dan infrastruktur yang memburuk (jalan, sekolah, dan transportasi). Mereka juga menderita ketidakstabilan harga, perubahan iklim, dan permintaan untuk peluang ekonomi dan manfaat sosial yang lebih baik (Washburn et al. 2010). Kemajuan terbaru dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), selaras dengan pengurangan biaya teknologi, seperti aplikasi seluler murah, media sosial gratis, komputasi awan, dan cara hemat biaya untuk menangani data volume tinggi, memberi kota peluang dan alat yang lebih baik untuk memahami, berkomunikasi, dan memprediksi fungsi perkotaan (Susanne Dirks dan Mary Keeling 2009; Berst et al. 2013). Dalam konteks ini, proyek Kota Cerdas dan Kota Cerdas dipandang sebagai pendekatan holistik untuk perencanaan kota (Roberto Requena et.al., 2014). Shah (2015) tentang Program 100 Kota Pintar Pemerintah India mengatakan ini adalah tentang membuat kota lebih baik dan dia menekankan perlunya melompat ke arah membawa kota ke tingkat di mana mereka memberikan kualitas hidup yang dituntut masyarakat, yang diharapkan oleh kaum muda dan yang apakah semua orang benar. Himmel et al. (2014) menyimpulkan dengan kebutuhan untuk memahami tantangan perkotaan saat ini oleh para pemuda – yang merupakan 25 persen dari populasi dunia saat ini dan 28 persen (UNFPA 2015) dalam kasus India – dan secara aktif berpartisipasi dalam keterlibatan sipil.



Gambar 1.2 Evolusi Pendekatan Smart City  
Sumber: Anthopoulos & Fitsilis 2013

Dalam Anthopoulos & Fitsilis (2013) disajikan peta jalan untuk Kota Cerdas. Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa Smart Cities telah muncul selama 20 tahun terakhir dari bentuk web awal mereka ke status modern di mana-mana dan ramah lingkungan dan dianggap sebagai lingkungan e-Government yang menguntungkan. Garis waktu yang disajikan di bawah ini menunjukkan adanya berbagai pendekatan alternatif untuk Smart City. Peta jalan dalam kasus ini digambarkan melalui metode pemetaan jalan teknologi untuk memahami tren terkini dalam evolusi Kota Cerdas dan untuk membenarkan pendekatan alternatif. Peta jalan ini disusun berdasarkan perangkat layanan elektronik yang ditawarkan oleh Smart Cities dan bisa menjadi alat yang berguna untuk badan-badan lokal perkotaan (ULB). Dari analisis berbagai pendekatan untuk Kota Cerdas ini, dapat dipahami bahwa faktor teknologi merupakan penentu utama bagi kelangsungan Kota Cerdas. Hal ini juga menimbulkan masalah indeks kelayakan dalam mengukur keberlanjutan Kota Cerdas.

Selain perkembangan kompleksitas perkotaan yang cenderung meningkat seiring dengan massifnya jumlah penduduk. Perkembangan teknologi informasi di dunia sangatlah massif dengan berbagai inovasi yang mencuat dari kalangan generasi. Penetrasi jaringan internet yang semakin meluas memunculkan era baru digital dengan grand scenario berupa tren Internet of Things (IoT). Melalui skenario IoT, pemanfaatan jaringan internet akan dieksploitasi secara komprehensif melalui pengembangan suatu obyek, sensor, dan perangkat meskipun bukan komputer untuk beraktivitas dengan meminimalkan interaksi manusia. Perkembangan digital yang mendorong IoT diantaranya adalah data dan informasi yang saling terkoneksi (*ubiquitous connectivity*), jaringan berbasis IP, ekonomi komputasi (*computing economics*), teknologi miniatur (*miniaturization*), *big data analytics* dan berkembangnya komputasi awan (*cloud computing*).

Dalam pemanfaatan internet, Poulasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 262 juta orang. Lebih dari 50 persen atau sekitar 143 juta orang telah terhubung jaringan internet sepanjang 2017, menurut laporan teranyar Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Mayoritas pengguna internet sebanyak 72,41 persen masih dari kalangan masyarakat urban. Pemanfaatannya sudah lebih jauh, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga membeli barang, memesan transportasi, hingga berbisnis dan berkarya. Berdasarkan wilayah geografisnya, masyarakat Jawa paling banyak terpapar internet yakni 57,70 persen. Selanjutnya Sumatera 19,09 persen, Kalimantan 7,97 persen, Sulawesi 6,73 persen, Bali-Nusa 5,63 persen, dan Maluku-Papua 2,49 persen.



Gambar 1.3 Pengguna Internet di Indonesia  
sumber : APJII

Price Waterhouse Coopers pada tahun 2015 merilis peringkat kesiapan teknologi (*Ranking of Technological Readiness*) negara - negara di ASEAN untuk mengimplementasikan Smart City, hasilnya negara di ASEAN yang secara teknologi paling siap untuk mengimplementasikan Smart City berturut-turut adalah Singapura, Malaysia, Brunei, Thailand, Vietnam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos dan Myanmar. Tampaknya banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dalam proses implementasi dan pengembangan Smart City di Indonesia. Jalan yang harus ditempuh masih sangat panjang dan tantangan yang harus dihadapi pun tidaklah ringan. Namun terlepas dari itu semua, proses implementasi Smart City di Indonesia secara konsisten dan bertahap terus digalakkan di berbagai kota di Indonesia. Arah implementasinya juga semakin jelas dengan adanya komitmen dan dorongan dari pemerintah sebagai penyelenggara negara.

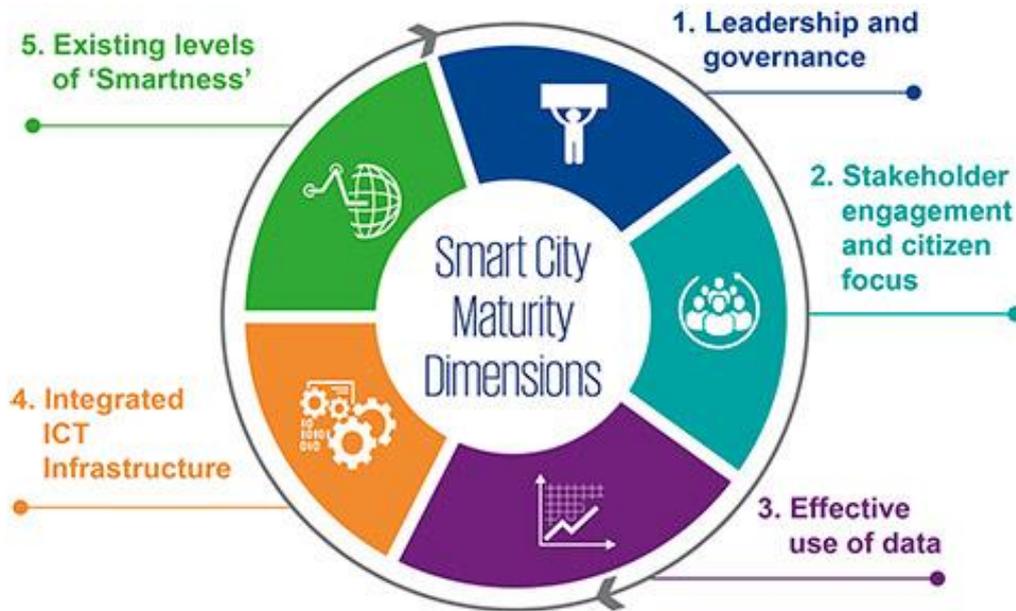
Internet tak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang. Sebanyak 49,52 persen pengguna internet di Tanah Air adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Kelompok ini mengabsahkan profesi-profesi baru di ranah maya, semisal Selebgram (selebritas Instagram) dan YouTuber (pembuat konten YouTube). Menjamurnya perusahaan rintisan digital atau startup pun sedikit banyak digerakan oleh kelompok usia ini, baik mereka sebagai pendiri atau konsumen. Di posisi kedua, sebanyak 29,55 persen pengguna internet Indonesia berusia 35 hingga 54 tahun. Kelompok ini berada pada usia produktif dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68 persen. Terakhir, orang tua di atas 54 tahun hanya 4,24 persen yang memanfaatkan internet.

Dalam proses transformasi menuju Smart City, pemanfaatan TIK memiliki peran yang sangat penting. AT Kearney dalam laporan bertajuk The Asean Digital Revolution menyebutkan bahwa investasi sektor TIK di Asean pada tahun 2014 telah mencapai angka US\$ 100 Juta dan akan terus meningkat sebesar 15% per tahun. Di Indonesia sendiri angka investasi di bidang TIK diproyeksikan akan mencapai angka US\$ 150 juta dalam tiga tahun kedepan. Informasi ini merupakan kabar yang menggembirakan mengingat fakta bahwa penetrasi teknologi Indonesia sangat jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya.

IESE pada tahun 2016 merilis Cities in Motion Index yang mengukur implementasi Smart City berbagai kota di dunia secara menyeluruh berdasarkan 77 indikator yang mencakup 10 dimensi dalam tata kelola perkotaan diantaranya: ekonomi, teknologi, sumber daya manusia, kohesi sosial, jangkauan internasional, lingkungan, mobilitas dan transportasi, perencanaan perkotaan, manajemen publik serta tata kelola pemerintahan. Hasilnya kota-kota besar dunia seperti New York (USA), London (Inggris), Paris (Perancis), San Francisco (USA), Boston (USA), Amsterdam (Belanda), Chicago (USA), Seoul (Korea Selatan), Geneva (Swiss), Sydney (Australia), Copenhagen (Denmark) dan Tokyo (Jepang) tampil sebagai juara sebagai kota-kota terpintar di dunia. Sebagai gambaran di regional Asean Singapura menjadi yang terbaik di peringkat 22, Kota Bangkok (Thailand) berada di peringkat 84, Kuala Lumpur (Malaysia) di peringkat 88 sedangkan Jakarta (Indonesia) jauh tertinggal di peringkat 170.

Inisiasi teknologi informasi yang dalam kehidupan manusia telah mendorong entitas Negara untuk membentuk peradaban baru yang mengintegrasikan digitalisasi baru sebagai suatu modernitas untuk mewujudkan pelayanan publik yang lebih cerdas. Perbaikan di setiap fungsi adalah guratan tegas untuk mewujudkan Indonesia Smart Nation. Negara cerdas yang dibentuk dengan membangun kota-kotanya untuk menjadi cerdas pula. Membangun smart city adalah mewujudkan ekosistem daerah yang lebih layak tinggal dengan kultur daerah yang kreatif, memenuhi prinsip-prinsip berkelanjutan serta dengan ciri khas memanfaatkan teknologi. Negara hadir untuk melayani, memberdayakan, dan membangun warga negara. Di Indonesia, beberapa kota besar sudah mulai mengadopsi konsep smart city. Selain dari pihak pemerintah, pihak swasta juga ikut berpartisipasi membantu mewujudkan konsep smart city di Indonesia.

*Smart city* merupakan wilayah kota yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola sehari-hari, dengan tujuan untuk mempertinggi efisiensi, memperbaiki pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan warga.



Gambar 1.4 Maturitas Smart City  
 Sumber: Anthopoulos & Fitsilis 2013

Fokus pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah adalah menyediakan sarana prasarana dasar perkotaan, meningkatkan sarana ekonomi, mengembangkan keamanan kota berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya, menyediakan sarana permukiman yang layak dan terjangkau, serta mengembangkan system transportasi publik yang terintegrasi sesuai tipologi kota dan kondisi geografis. Rancangan smart city ini diharapkan dapat membantu solusi perkotaan seperti adanya transparansi dan partisipasi publik, transportasi publik, transaksi non-tunai, manajemen limbah, energy, keamanan, data, dan informasi.

Implementasi *smart city* di Indonesia mengalami berbagai tantangan, mulai dari infrastruktur penunjang yang belum memadai, kesiapan pemerintah setempat, hingga masyarakat sendiri yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Dalam rangka mengembangkan *smart city* di Indonesia, Pada tahun 2017, Kementerian Kominfo bekerja sama dengan kementerian lain untuk menginisiasi Gerakan menuju 100 smart City atau mendorong terciptanya 100 kota cerdas pada tahun 2019. Pada tahun 2019, Kota Gresik terpilih dari salah satu diantara 25 Kota Pertama untuk menjadi Perintis Smart City. Dimensi Gresik smart city menjadi prioritas perubahan meliputi tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*).



Gambar 1.5 Core Strategis Gresik Smart City  
 Sumber: Masterplan Smart City 2016-2021

Konsep Gresik smart city sebagai kota yang mengintegrasikan antara ICT (Information & Communication Technology) dengan segala peralatan fisik yang terhubung dalam sebuah jaringan (Internet of Things/IoT) sehingga dapat mengoptimalkan efisiensi pelayanan publik dan operasional sebuah kota.<sup>1</sup> Jadi, smart city memungkinkan pemerintah daerah untuk berinteraksi langsung dengan komunitas dan infrastruktur kota dengan tujuan untuk memonitor apa yang terjadi dengan kotanya dan menuju ke arah mana perubahan suatu kotanya. Dalam pengembangan Smart City, Indonesia mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda baik dari segi budaya maupun ketersediaan infrastruktur. Maka dalam perencanaan smart city harus berpedoman pada kebutuhan, kondisi dan visi misi daerah. Perencanaan Smart City di Indonesia termasuk di Kabupaten Gresik harus dimulai dari desa.<sup>2</sup>

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Smart City saat ini didukung perkembangan teknologi informasi di dunia sangatlah massif dengan berbagai inovasi yang mencuat dari kalangan generasi. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, penetrasi perangkat digital di Indonesia berkembang pesat sebagaimana tercatat bahwa 88,1 juta penduduk Indonesia telah mengakses internet atau mencapai 34%. Dari pengguna

<sup>1</sup> Cohen, Boyd. (2013). What exactly a smart city? <http://www.boydcohen.com/smartcities.htm>

<sup>2</sup> Supangkat, Suhono Harso, (2015). Smart Community for Smart City.

internet tersebut, 64,1 Juta penduduk mengakses melalui mobile phone<sup>3</sup>. Jumlah tersebut akan semakin bertambah seiring dengan meningkatnya kemandirian infrastruktur jaringan internet di seluruh wilayah didukung antusiasme industri telekomunikasi dan digital untuk melakukan pengembangan usahanya. Perkembangan jaringan internet ini memberikan kanal-kanal interaksi yang beragam dimana masyarakat Indonesia menjadi salah satu penerima manfaat atau pengguna terbesar di dunia.

Kabupaten Gresik adalah bagian dari kota-kota dunia dengan perkembangan kompleksitas perkotaan yang cenderung meningkat seiring dengan massifnya jumlah penduduk. Perkembangan teknologi informasi di dunia sangatlah massif dengan berbagai inovasi yang mencuat dari kalangan generasi. Dalam era penetrasi jaringan internet yang semakin meluas memunculkan era baru digital dengan grand scenario berupa tren Internet of Things (IoT). Melalui skenario IoT, Kabupaten Gresik dengan semangat nawakarsa harus mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet secara komprehensif melalui pengembangan perkembangan digital yang mendorong IoT. Pengembangan transformasi digital di era Gresik baru merupakan langkah krusial untuk mendukung terwujudnya 9 prioritas tematik pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 yang disebut nawakarsa.

Tabel 1.1 Prioritas Pembangunan Nawakarsa RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026

No	Nawa Karsa	Program Icon
1	Gresik Akas	Gresikpedia
		Gresik rebug akur
		Memperkuat dan mempercepat pelayanan kependudukan catatan sipil
		Perijinan UMKM tuntas ditingkat kecamatan
		Desa siap
		Membangun sistem pengaduan sampai tingkat RT
2	Gresik Seger	Gresik satya (one data kemiskinan kabupaten gresik)
		Gresik santri
		Gresik bunda puspa
		Bumi gresik
		Gresik sporti
3	Gresik Mapan	PKH inklusif (untuk kalangan lansia dan disabilitas)
		Gresik bebas dari banjir
		Membangun taman kota tematik

<sup>3</sup> Ahmadjayadi, Cahyana.2016. Melesat atau Kandas? New Indonesia. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

No	Nawa Karsa	Program Icon
		Gresik kota santri 4.0
		Gresik ramah keluarga
		Gresik transportasi terpadu
		Gebang dusun (gresik bangun dusun)
4	Gresik Agropolitan	GO Tani (sektor pertanian dan perikanan)
		Pengembangan kawasan agropolitan
		Peningkatan kesejahteraan petani herbal
		Nelayan gresik berdaulat
		Pembangunan Tekno Park berbasis Minapolitan
5	Gema Karya	Gresik jagoan
		Gresik komik
		3b (bela, beli, bagi) gresik
		Meningkatkan PAD desa (Penguatan BUMDES, dan BUMDES Bersama)
		Optimalisasi aset pemda
		Koridor investasi gresik (kig)
		One pesantren one product
6	Gresik Cerdas	Insentif pendidikan untuk siswa SD dan SMP
		Memberikan beasiswa S1 untuk anak yatim piatu, huffadz dan disabilitas
		Memajukan pendidikan pesantren melalui dana abadi pondok pesantren
		Meningkatkan insentif untuk guru tidak tetap dan non sertifikasi
		Meningkatkan potensi serta infrastruktur pendidikan dipulau bawean
		Mendirikan akademi komunitas
		Memberikan insentif kepada guru PAUD dan TK yang non sertifikasi
		Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
		Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
7	Gresik Sehati	Gresik sehati (memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat kurang mampu melalui layana BPJS)
		Meningkatkan fasilitas Kesehatan dan Menyiapkan Tenaga Medis Spesialis pada Pusat Layanan Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Gresik
		Peningkatan tunjangan kinerja tenaga Kesehatan
		Lahir pulang bawa akta
		Pelibatan Masyarakat dalam memperkuat program penanggulangan

No	Nawa Karsa	Program Icon
		dan pencegahan penyakit melalui posyandu, polindes dan poskestren
		Memperkuat rumah sakit bawean menjadi rumah sakit tipe C dengan dokter spesialis
		Optimalkan pelayanan kesehatan ditingkat desa
		Membangkitkan kesetia kawan sosial, kepahlawanan, dan kepeloporan warga Gresik
		Menguatkan pembentukan karakter pemuda
8	Gresik Barokah	Mendorong kesalehan dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha
		Melindungi segenap generasi muda dari penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS
		Peningkatan peran serta tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh budaya dan lembaga keagamaan untuk memberikan tauladan kesalehan sosial
		Revitalisasi gresik kota tua
9	Gresik Lestari	Pengembangan revitalisasi ekowisata
		Mendorong filosofi ramah lingkungan (Lubang Serapan Bipori)

Pengembangan Gresik Smart City dengan semangat Nawakarsa diarahkan untuk mendukung percepatan pembangunan Gresik Baru pada periode 2021-2026. Berdasarkan 9 (sembilan) prioritas tematik, pemanfaatan teknologi informasi dan berbagai inovasi diarahkan untuk mendukung lokomotif nawakarsa terwujud yang menjadi pengungkit dalam keselerasan pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik baik yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah maupun stakeholder lain seperti Non Government Organization, Perusahaan, Pesantren, dan sebagainya.

Maksud Penyusunan Masterplan Smart City Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 adalah untuk memenuhi kaidah Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah keberlanjutan program Gresik Smart City yang telah dirintis pada periode 2016-2021 serta sebagai landasan untuk menguatkan perencanaan sistem pemerintahan berbasis elektronik (Smart Government) dan penguatan inovasi teknologi di berbagai bidang (*smart branding, smart economy, smart living, smart society* dan *smart environment*) selaras dengan penyusunan RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 . Tujuan Penyusunan Masterplan Smart City Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 adalah:

- (1) Secara umum sebagai bagian dari kesatuan Perencanaan pembangunan Daerah bertujuan untuk mewujudkan pembangunan Daerah dalam rangka

peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing Daerah;

- (2) Menjadi penerjemahan operasional terhadap tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026;
- (3) Menjadi landasan dalam perumusan Dokumen Rencana Pembangunan Tahunan atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Gresik pada jangka waktu Tahun 2021-2026 terutama dalam pengembangan Quick Wins, Peta Jalan, dan menentukan strategi serta rencana aksi Smart City di 6 (enam) dimensi meliputi tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*).
- (4) Masterplan Gresik Smart City adalah dokumen perencanaan operasional dengan konsep 6 (enam) dimensi smart city sehingga menjadi harmonisasi dokumen perencanaan operasional lainnya seperti Rencana Aksi SDG's, Rencana Aksi HAM, Pengarustamaan Gender, *Pro Poor Planing, Budgeting, and Monitoring*, dan rencana aksi lain dalam pelaksanaan pembangunan.
- (5) Masterplan Gresik Smart City mendorong percepatan pelaksanaan dan meningkatkan kebermanfaatan program prioritas Nawakarsa untuk mewujudkan Gresik Baru.

Kota pintar adalah konsep fuzzy yang mencakup layanan kota dan infrastruktur teknologi yang tersedia yang memungkinkannya<sup>4</sup>. Smart city adalah sistem cyber-socio-technical yang kompleks<sup>5</sup> di mana manusia, artefak cyber, dan sistem teknis berinteraksi bersama untuk mencapai tujuan yang terkait dengan kualitas hidup di wilayah perkotaan.. Layanan teknologi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan warga negara dan melindungi kehidupan mereka juga muncul, misalnya, tentang perlindungan lingkungan dan infrastruktur kritis, keselamatan publik, dan kegiatan ekonomi. Pandangan konseptual alternatif kota pintar diusulkan oleh Chourabi et al.<sup>6</sup>, yang mengusulkan untuk fokus pada

---

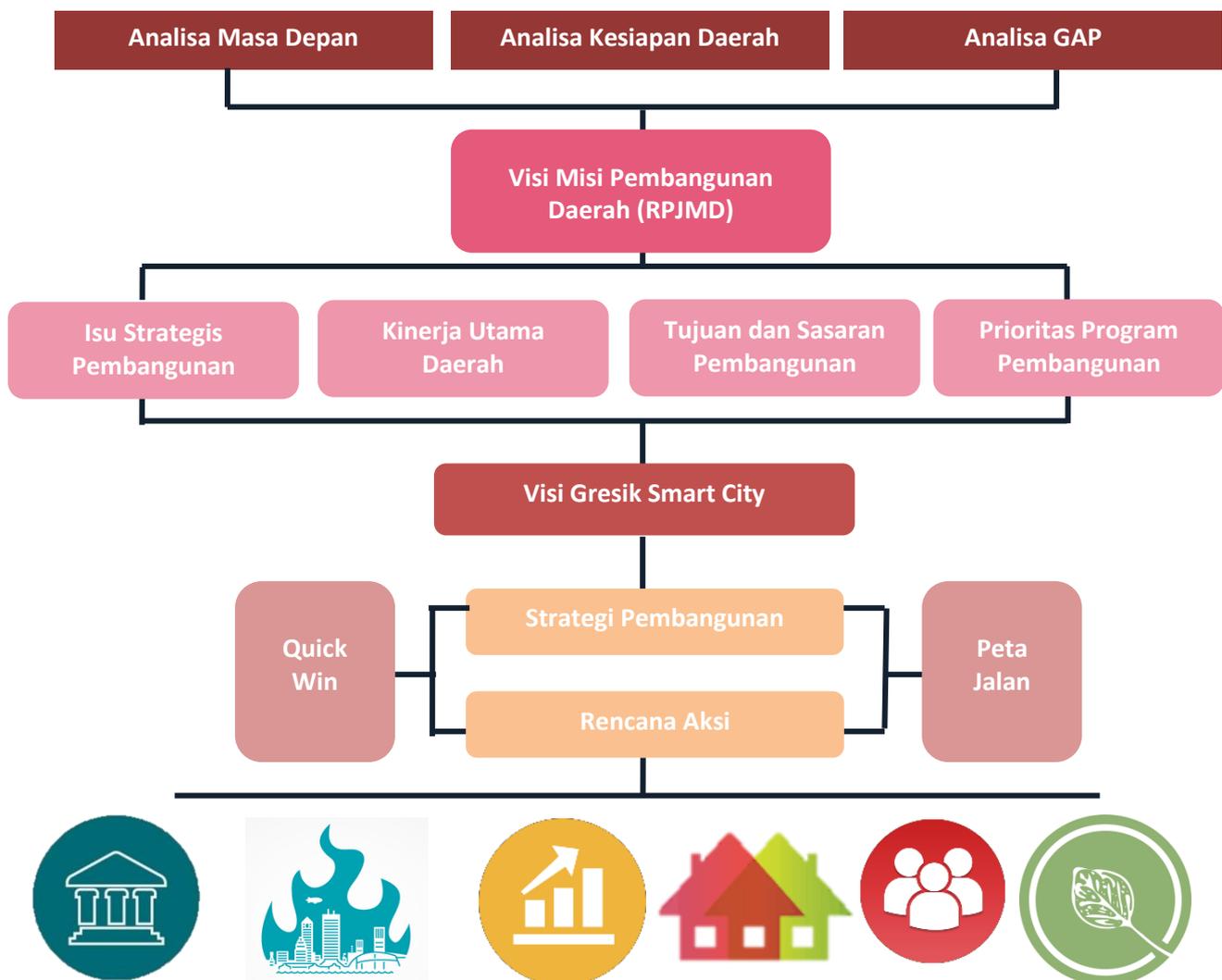
<sup>4</sup> Quijano-Sánchez, L.; Cantador, I.; Cortés-Cediel, M.E.; Gil, O. Recommender systems for smart cities. *Inf. Syst.* 2020, 92, 101545.

<sup>5</sup> Patriarca, R.; Falegnami, A.; Costantino, F.; Di Gravio, G.; De Nicola, A.; Villani, M.L. WAX: An integrated conceptual framework for the analysis of Cyber-Socio-Technical Systems. *Saf. Sci.* 2021, 136, 105-142

<sup>6</sup> Chourabi, H.; Nam, T.; Walker, S.; Gil-Garcia, J.R.; Mellouli, S.; Nahon, K.; Pardo, T.A.; Scholl, H.J. Understanding Smart Cities: An Integrative Framework. In *Proceedings of the 2012 45th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'12)*, Maui, HI, USA, 4-7 January 2012; pp. 2289-2297

faktor keberhasilan yang berhubungan dengan manajemen dan organisasi, teknologi, tata kelola, konteks kebijakan, orang dan komunitas, ekonomi, infrastruktur yang dibangun, dan lingkungan alam.

Kerangka pikir Gresik Smart City terdiri dari merupakan kesinambungan analisa masa depan, kesiapan daerah, dan gap yang dirangkai secara komprehensif untuk menunjukkan Smart City Readiness. Sebagian dari arsitektur perencanaan pembangunan maka konsep smart city menjadi bagian dari perencanaan strategis RPJMD yang memuat isu-isu strategis, kinerja utama, tujuan, sasaran, dan prioritas program pembangunan. Penelaahan dari arsitektur perencanaan strategis menjadi rumusan visi Gresik smart city yang kemudian dijabarkan dalam strategi dan rencana aksi di 6 (enam) dimensi dimana dimuat program unggulan (quick wins) dan pembagian prioritas pelaksanaan strategi dan rencana aksi pada peta jalan.



Gambar 1.6 Kerangka Pikir Gresik Smart City 2021-2026



## Chapter 2

# Visi Gresik Smart City

Masterplan Gresik Smart City adalah dokumen perencanaan operasional sehingga merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 dan menjadi harmonisasi dokumen perencanaan operasional lainnya seperti Rencana Aksi SDG's, Rencana Aksi HAM, Pengarusutamaan Gender, Pro Poor Planning, Budgeting, and Monitoring, dan rencana aksi lain dalam pelaksanaan pembangunan. Sebagai dokumen perencanaan operasional masterplan Gresik smart city memiliki konsep 6 (enam) dimensi meliputi tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*).

Kerangka pikir Gresik Smart City terdiri dari merupakan kesinambungan analisa masa depan, kesiapan daerah, dan gap yang dirangkai secara komprehensif untuk menunjukkan *Smart City Readiness*. Sebagian dari arsitektur perencanaan pembangunan maka konsep smart city menjadi bagian dari perencanaan strategis RPJMD yang memuat isu-isu strategis, kinerja utama, tujuan, sasaran, dan prioritas program pembangunan. Penelaahan dari arsitektur perencanaan strategis menjadi rumusan visi Gresik smart city

yang kemudian dijabarkan dalam strategi dan rencana aksi di 6 (enam) dimensi dimana dimuat program unggulan (quick wins) dan pembagian prioritas pelaksanaan strategi dan rencana aksi pada peta jalan.

Pada masa bhakti 2021-2026 pemerintah Kabupaten Gresik Baru mencetuskan visi untuk merangkul semangat seluruh stakeholder dalam menghadapi pelbagai permasalahan dan tantangan pembangunan dengan mengoptimalkan seluruh potensi daerah serta mengedepankan nilai-nilai luhur demi kesejahteraan masyarakat Gresik sebesar-besarnya yaitu;

**Mewujudkan Gresik Baru yang Mandiri, Sejahtera, Berdaya Saing dan Berkemajuan Berlandaskan Akhlakul Karimah**

Visi tersebut di atas memiliki substansi nilai (value) atau pokok-pokok visi yang penting sebagai pijakan untuk menjabarkan dalam Misi Pembangunan. Adapun pokok-pokok visi pembangunan dalam RPJMD Kabupaten Gresik tahun 2021-2026 sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penjelasan Filosofis Visi Gresik Baru

No.	Pokok-pokok Visi	Penjelasan
1	Gresik yang Mandiri	Kemandirian dalam konteks kedaerahan merupakan kehidupan bermasyarakat yang menjadi salah satu tujuan yang selalu ingin dicapai setiap daerah. Mandiri ialah sebuah bentuk kemampuan yang dapat mengoptimalkan apa yang dimiliki (sumberdaya) dan mengembangkannya (potensi) sehingga dapat menjadi sebuah bentuk kekuatan daerah yang mampu berkompetisi serta beradaptasi dengan perubahan jaman. Maka baik pemerintah dan masyarakat Gresik secara kolektif kolegial mampu memenuhi kewajibannya baik domestik maupun internasional. Adapun kemandirian ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata. Kemandirian Ekonomi dalam hal ini adalah dengan memiliki sumber daya manusia yang kreatif, terampil dan kompetitif, yang kemudian dikolaborasikan dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk pengelolaan sumber daya alam, tata kelola pemerintahan, dan pengambilan keputusan sehingga mewujudkan kemandirian daerah.
2	Gresik yang Sejahtera	Sejahtera adalah suatu kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesucilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan

No.	Pokok-pokok Visi	Penjelasan
		<p>sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kehidupan yang layak dengan terpenuhinya hak-hak masyarakat, yang aman dari rasa kekhawatiran akan potensi-potensi ancaman pada masyarakat seperti terorisme atau potensi bencana alam, memperoleh pekerjaan yang layak serta mampu mendapatkan akses di dunia usaha, dan tidak tersisihkan dalam kehidupan sosial.</p>
3	Gresik yang Berdaya Saing	<p>Daya saing sangat berhubungan dengan kemampuan dan kapasitas pembangunan sebuah daerah. Strategi pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi daya saing sebuah daerah yang nantinya untuk menunjang peningkatan disegala sektor. Pembangunan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian serta mendorong pemerataan pembangunan antar wilayah utara dan selatan, kota dan desa serta konektivitas dengan pulau bawean. Salah satu fokus dari pembangunan ini adalah pada pembangunan antar wilayah produksi dengan wilayah distribusi. Serta pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang menunjang kemudahan untuk mengakses segala kebutuhan pokok masyarakat, ada pula pembangunan infrastruktur konektivitas multimoda yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi seperti pada pembangunan fasilitas transportasi kereta api guna menunjang pembangunan di area GEBANGKERTASUSILA hingga transportasi laut antar pulau seperti pada pulau bawean. Kedepan pembangunan ini akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Gresik serta terciptanya tata kota yang modern, inovatif dan berkeadilan.</p>
4	Gresik yang Berkemajuan	<p>Berkemajuan disini terkait bahwa seluruh rangkaian pembangunan yang dilakukan di Gresik bertujuan untuk membawa warga Gresik menjadi warga yang unggul, berorientasi kedepan, memiliki sikap optimisme menatap masa depan dan memiliki kapasitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi serta pembangunan karakter. Untuk membentuk insan warga Gresik yang memiliki karakter orientasi kemajuan. Maka pemerintah wajib mewujudkan kemudahan dalam mengakses pendidikan dan fasilitas kesehatan yang berkualitas serta mewujudkan pola pendidikan yang inovatif dan kolaboratif yang mampu memunculkan warga yang memiliki kompetensi individual yang baik dan juga memiliki kemampuan untuk dapat bekerja sama dan berkolaborasi dalam mendorong kemajuan serta memiliki karakter yang kuat.</p>
5	Gresik yang Berlandaskan Akhlakul Karimah	<p>Seluruh dimensi visi pembangunan Gresik diatas dilandasi oleh Akhlakul Karimah. Akhlakul Karimah atau akhlak yang mulia adalah keadaan mentalitas warga Gresik memiliki keadaban sosial, karakter luhur, kesalehan sosial. Pemerintah Gresik bertanggung jawab untuk membawa</p>

No.	Pokok-pokok Visi	Penjelasan
		<p>masyarakat memiliki akhlak yang mulia atau akhlakul karimah berbasis pada nilai-nilai budaya dan keagamaan. Akhlak ini tidak hanya menegaskan tentang karakter manusia Gresik, namun juga menjadi jiwa dalam seluruh aspek mulai dari pelayanan publik, pendekatan pembangunan hingga kebijakan secara umum.</p> <p>Melalui pembangunan karakter manusia yang berakhlakul karimah bahwa pembangunan di Gresik tidak hanya mengejar pemenuhan material namun juga bertujuan untuk membentuk kualitas warga yang memiliki kualitas moral, etika dan karakter hidup yang tinggi berbasis kehidupan spiritual berlandaskan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Dengan akhlakul karimah maka orientasi pembangunan di Gresik mendorong untuk membangun warga yang memiliki solidaritas yang tinggi, menghormati keragaman dan peduli terhadap nilai-nilai toleransi, memiliki daya juang hidup yang tinggi dan berkarakter.</p> <p>Didalam pemerintahan penerapan Akhlakul Kharimah juga dijadikan prinsip yang akan mewujudkan pemerintahan yang bersih, anti korupsi serta tanggap dan akuntabel. Hal ini bertujuan agar setiap warga dan juga pemerintah memiliki pandangan tujuan yang sama dalam segi pembangunan karakter.</p>

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Berdasarkan pengertian dimaksud serta dengan berlandaskan kepada makna visi Kabupaten Gresik, maka ditetapkan misi Kabupaten Gresik 2021-2026 sebagaimana terdapat dalam uraian bawah ini:

- (1) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang Inovatif dan Kolaboratif

Komitmen mengenai tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif selaras dengan tujuan besar Reformasi Birokrasi di Indonesia yang deliberative dengan mengikutkan masyarakat sebagai sumber kebijakan, birokrasi yang innovative yang selalu memperbaiki performancenya dan penciptaan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Instansi Pemerintah akan dielaborasi dengan pendekatan pembangunan yang partisipatoris dan inklusif. Tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel juga mewujudkan pola kepemimpinan yang bercorak kolaboratif, dimana rangkaian kebijakan yang diimplementasikan dilaksanakan tidak secara sentralistis dan terpusat namun melalui pembentukan rangkaian network policies (jejaring kebijakan ) yang melibatkan unsur

birokrasi pemerintahan, FORKOPIMDA, kalangan legislative, aktor-aktor strategis masyarakat sipil, tokoh keagamaan maupun para pelaku ekonomi.

Prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif mensyaratkan bahwa pemerintah tidak hadir dan bekerja sendirian dalam menjalankan proses pembangunan, namun menjalankan tata kelola pemerintahan dimana pemerintah menempatkan tiga pilar good governance yaitu civil society sebagai aktor-aktor strategis pembangunan, wirausahawan untuk menciptakan tatanan ekonomi yang terbuka dan pemerintahan yang transparan, responsive dan accountable. Dalam tata kelola pemerintahan yang baik, ruang pengambilan kebijakan menjadi ruang yang terbuka, transparan dan akuntabel bagi keterlibatan setiap warga negara untuk memperjuangkan kehidupannya.

Sementara prinsip kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif berarti bahwa pemerintah mendorong agar dalam setiap proses pengambilan kebijakan, aparat birokrasi bekerja untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam konteks pelayanan public dan penciptaan kesejahteraan dengan kreativitas sosial yang bersifat dinamis dengan melibatkan berbagai unsur aktor strategis dimasyarakat dan pelaku dunia usaha sehingga tidak ada yang tertinggal dalam proses pembangunan yang berjalan. Sehingga dalam tata kelola pemerintahan Gresik kedepan melalui sistem pelayanan publik yang terbuka, pemerintah bertanggung jawab dan menjamin agar mereka yang berada pada kondisi rentan dan marjinal mendapatkan perhatian penuh dalam proses pembangunan. Tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel juga mendorong pada penghormatan, perlindungan dan pemenuhan ruang publik yang bebas sebagai manifestasi kontrol terhadap pembangunan dalam relasi negara dan masyarakat yang demokratis.

(2) Membangun infrastruktur yang Berdaya Saing, Memakmurkan Desa dan Menata kota

Misi pembangunan Gresik kedepan berorientasi pada penyediaan infrastruktur yang berdaya saing guna memakmurkan desa dan menata kota. Gresik adalah wilayah yang memiliki sumber daya sosial, ekonomi, politik dan budaya yang sangat besar dan tersedia baik di wilayah kota maupun pedesaan. Proses pembangunan yang membebaskan setiap potensi kekuatan dan sumber daya warga Gresik harus mempertimbangkan upaya untuk mendorong kemajuan bersama baik warga yang hidup di kota maupun di desa. Sehingga melalui pembangunan yang berorientasi maju bersama ini, seluruh komponen masyarakat dalam lintas geografis maupun sectoral tidak hanya tersentuh namun berdaya melalui proses pembangunan. Prinsip pembangunan yang memperhatikan kemakmuran desa dan

penataan desa juga sejalan dengan dimensi pembangunan ekonomi dan sosial secara berkesinambungan yaitu pembangunan yang mengutamakan keseimbangan Pembangunan Ekonomi dan Terciptanya Kesejahteraan yang berkeadilan Sosial. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pemerataan dan keseimbangan ekonomi baik antar kelompok, antar sektor maupun antar wilayah.

Salah satu inisiatif kebijakan praktikal yang bisa dijalankan untuk menjawab tantangan pembangunan yang menyentuh aspek untuk memakmurkan desa maupun menata kota adalah dengan menyiapkan infrastruktur sosial yang dibutuhkan oleh warga desa maupun kota untuk memajukan taraf hidup mereka. Pembangunan berbasis penyediaan infrastruktur sosial adalah fondasi dari pelayanan public oleh pemerintah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup warga. Dimana orientasi dari pembangunan ini diabdikan untuk pengentasan kemiskinan, pemerataan pembangunan, perluasan akses sosial-ekonomi warga, orientasi pada efisiensi dan mendorong daya kompetisi warga baik ditingkat desa maupun kota.

(3) Mewujudkan Kemandirian Ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah

Salah satu misi utama dalam pembangunan sosial yang dikawal oleh tata kelola pemerintahan yang baik dan jejaring kebijakan (policy network) yang tersebar adalah penciptaan kemandirian ekonomi antar warga. Misi untuk mendorong kemandirian ekonomi warga Gresik dalam rencana pembangunan selama lima tahun kedepan berorientasi agar warga Gresik secara bertahap mampu terbebas dari belenggu kemiskinan, memiliki kemandirian untuk melakukan aktivitas ekonomi dan mampu mengakses pasar bagi penguatan kualitas kehidupan mereka yang lebih baik, guna meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi dari kabupaten Gresik.

Agar tercipta kemandirian ekonomi secara kolektif dikalangan seluruh warga Gresik, maka pembangunan ekonomi yang dilakukan baik antar sector maupun antar wilayah harus berjalan seimbang, setara dan mendorong pada kemajuan dan inovasi. Kemandirian ekonomi dapat tercipta ketika terjadi praktik ekonomi antar sector dan antar wilayah yang bercorak symbiosis mutualisme, dimana terjadinya proses pembangunan ekonomi yang mampu membangun mekanisme pasar berkeadilan sekaligus saling memanfaatkan kekuatan ekonomi dari masing-masing sector dan wilayah. Ketimpangan ekonomi adalah tantangan yang harus dilampaui dalam misi pembangunan yang berbasis pada kemandirian ekonomi antar-sektor dan antar wilayah. Mengingat bahwa ketimpangan ekonomi yang berjalan antar wilayah maupun antar sector menunjukkan belum bekerjanya kolaborasi dan inovasi diantara sector ekonomi maupun wilayah yang berdasarkan pada

kapasitas untuk saling memanfaatkan keunggulan ekonomi dari masing-masing sector dan wilayah. Untuk menjawab tantangan tersebut maka pemerintahan Gresik bekerja bersama-sama dengan aktor-aktor strategis masyarakat sipil dan pelaku usaha untuk mendorong sector-sector ekonomi yang mampu mengangkat potensi dan modal dari setiap sector ekonomi dan wilayah Gresik agar menopang kemandirian ekonomi dari warga Gresik.

(4) **Membangun Insan Gresik Unggul yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah**

Pembangunan di Kabupaten Gresik secara holistic mendorong pada proses peningkatan sumber daya manusia yang bercorak holistic dan integrative. Dimana proses penguatan SDM di Gresik yang memerdekaan kemanusiaan warga Gresik berfokus untuk mendorong baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dimana proses pembangunan pendidikan warga Gresik secara keseluruhan tersebut bertujuan untuk membangun insan Gresik yang Unggul dan cerdas, mandiri, sehat dan berakhlakul karimah.

Dengan meningkatkan kualitas SDM serta pendidikan yang bercorak holistic tersebut, maka terbangun kapasitas warga Gresik yang memiliki selain keunggulan kecerdasan dan kemandirian, juga dilandasi oleh karakter religious yang disinari oleh akhlakul karimah. Selain penguatan pendidikan yang holistic, penciptaan karakter warga Gresik yang paripurna hanya dapat berjalan dengan baik dengan kesiapan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal menjaga ketahanan hidup dari warga Gresik.

Keholistikan karakter mulia dari warga Gresik akan sangat membantu untuk menumbuhkan semangat kerjasama dan gotong royong antar warga Gresik. Kerjasama dan gotong royong inilah menjadi perekat kohesivitas sekaligus modal sosial yang sangat penting bagi keberhasilan pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Kerjasama dan Gotong-royong, secara holistik adalah nilai-nilai otentik budaya Indonesia yang telah teruji selama berabad-abad dan membuktikan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Kota Gresik adalah wilayah historis yang terkenal dengan corak wilayah budaya santri yang mewarisi nilai-nilai kearifan budaya local tersebut. Kerjasama dan gotong royong memiliki nilai dan makna strategis dalam konteks pembangunan Kabupaten Gresik yang dilandasi oleh hadirnya manusia Gresik yang unggul, cerdas, mandiri, sehat dan berakhlakul karimah.

- (5) Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja, dan menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik

Peningkatan kesejahteraan sosial dan penciptaan lapangan kerja maupun pemenuhan kebutuhan dasar Masyarakat Gresik merupakan amanah fundamental dari konstitusi UUD 1945. Amanah fundamental ini menjadi tujuan dari proses pembangunan yang dilakukan di Gresik. Dalam proses tata kelola pemerintahan berbasis jejaring kebijakan dan kepemimpinan kolaboratif antara segitiga antara pemerintah warga dan sektor privat (Public Private Partnership), pemerintah Kabupaten Gresik akan membuka seluas-luasnya lapangan kerja yang memperhatikan konektivitas wilayah dan pertumbuhan ekonomi antar sectoral, serta melayani warga Gresik untuk menjamin kebutuhan dsar mereka. Tujuan dari semua itu proses pembangunan di Gresik akan memastikan hak rakyat atas pekerjaan yang layak untuk kemanusiaan adalah pelaksanaan dari daulat rakyat.

Tabel 2.2  
Keterkaitan Pokok-pokok Visi dengan Misi Kabupaten Gresik 2021-2026

No	Pokok-Pokok Visi	Misi
1	Mandiri	Mewujudkan Kemandirian Ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah
2	Sejahtera	Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja, dan menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik.
3	Berdaya Saing	Membangun infrastruktur yang Berdaya Saing, Memakmurkan Desa dan Menata kota
4	Berkemajuan	Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang Inovatif dan Kolaboratif
5	Berlandaskan Akhlakul Karimah	Membangun Insan Gresik Unggul yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah

Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 yang disebut nawakarsa.

Untuk mendukung pencapaian visi misi Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, Pemerintah Daerah merumuskan 9 (Sembilan) program prioritas yang disebut nawakarsa. Nawakarsa ini terdiri dari Gresik Akas Gresik Seger, Gresik Mapan, Gresik Agropolitan, Gema Karya, Gresik Cerdas, Gresik Sehati, Gresik Barokah, dan Gresik Lestari. Program Prioritas Nawakarsa adalah bagian dari Progra, Kegiatan, dan/atau Sub Kegiatan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah dan berbagai stakeholder lain baik pada tataran outcome maupun output selaras dengan RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026. Penjabaran Nawakarsa dirumuskan dalam berbagai program iconik sebagaimana berikut:

Tabel 2.3

Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Nawakarsa RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 dan Misi Pembangunan

No	Nawa Karsa	Program Icon	Misi Pembanguna
1	Gresik Akas	Gresikpedia	Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang Inovatif dan Kolaboratif
		Gresik rebug akur	
		Memperkuat dan mempercepat pelayanan kependudukan catatan sipil	
		Perijinan UMKM tuntas ditingkat kecamatan	
		Desa siap	
		Membangun sistem pengaduan sampai tingkat RT	
2	Gresik Seger	Gresik satya (one data kemiskinan kabupaten gresik)	Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja, dan menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik
		Gresik santri	
		Gresik bunda puspa	
		Bumi gresik	
		Gresik sporti	
		PKH inklusif (untuk kalangan lansia dan disabilitas)	
3	Gresik Mapan	Gresik bebas dari banjir	Membangun infrastruktur yang Berdaya Saing, Memakmurkan Desa dan Menata kota
		Membangun taman kota tematik	
		Gresik kota santri 4.0	
		Gresik ramah keluarga	Mendorong Kemandirian Ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah
		Gresik transportasi terpadu	
		Gebang dusun (gresik bangun dusun)	
4	Gresik Agropolitan	GO Tani (sektor pertanian dan perikanan)	Mendorong Kemandirian Ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah
		Pengembangan kawasan agropolitan	
		Peningkatan kesejahteraan petani herbal	
		Nelayan gresik berdaulat	
		Pembangunan Tekno Park berbasis Minapolitan	
5	Gema Karya	Gresik jagoan	Mendorong Kemandirian Ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar
		Gresik komik	
		3b (bela, beli, bagi) gresik	

No	Nawa Karsa	Program Icon	Misi Pembanguna
		Meningkatkan PAD desa (Penguatan BUMDES, dan BUMDES Bersama)	wilayah
		Optimalisasi aset pemda	
		Koridor investasi gresik (kig)	
		One pesantren one product	
6	Gresik Cerdas	Insentif pendidikan untuk siswa SD dan SMP	Membangun Insan Gresik Unggul yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah
		Memberikan beasiswa S1 untuk anak yatim piatu, huffadz dan disabilitas	
		Memajukan pendidikan pesantren melalui dana abadi pondok pesantren	
		Meningkatkan insentif untuk guru tidak tetap dan non sertifikasi	
		Meningkat potensi serta infrastruktur pendidikan dipulau bawean	
		Mendirikan akademi komonitas	
		Memberikan insentif kepada guru PAUD dan TK yang non sertifikasi	
		Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	
Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan			
7	Gresik Sehati	Gresik sehati (memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat kurang mampu melalui layana BPJS)	Membangun Insan Gresik Unggul yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah
		Meningkatkan fasilitas Kesehatan dan Menyiapkan Tenaga Medis Spesialis pada Pusat Layanan Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Gresik	
		Peningkatan tunjangan kinerja tenaga Kesehatan	
		Lahir pulang bawa akta	
		Pelibatan Masyarakat dalam memperkuat program penanggulangan dan pencegahan penyakit melalui posyandu, polindes dan poskestren	
		Memperkuat rumah sakit bawean menjadi rumah sakit tipe C dengan dokter spesialis	
Optimalkan pelayanan kesehatan ditingkat desa			
8	Gresik	Membangkitkan kesetia kawan sosial,	Membangun Insan Gresik

No	Nawa Karsa	Program Icon	Misi Pembanguna
	Barokah	kepahlawanan, dan kepeloporan warga Gresik Menguatkan pembentukan karakter pemuda Mendorong kesalehan dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha Melindungi segenap generasi muda dari penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS Peningkatan peran serta tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh budaya dan lembaga keagamaan untuk memberikan tauladan kesalehan sosial	Unggul yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah
9	Gresik Lestari	Revitalisasi gresik kota tua Pengembangan revitalisasi ekowisata Mendorong filosofi ramah lingkungan (Lubang Serapan Bipori)	Membangun infrastruktur yang Berdaya Saing, Memakmurkan Desa dan Menata kota

Penjabaran Nawakarsa ke dalam dimensi Gresik Smart City meliputi 6 (enam) dimensi meliputi tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*) bertujuan untuk menyelaraskan prioritas tematik kedalam setiap dimensi yang akan dijabarkan dalam rencana aksi dan peta jalan. Penjabaran Nawakarsa dalam Dimensi Gresik Smart City sebagaimana berikut:

Tabel 2.4  
Sinkronisasi Prioritas Pembangunan RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021–2026 dan Dimensi Smart City

No	Prioritas Pembangunan Nawa Karsa	Dimensi Gresik Smart City					
		Smart Government	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
1.	Gresik Akas	■				■	
2.	Gresik Seger	■		■		■	
3.	Gresik Mapan		■		■		■
4.	Gresik Agropolitan			■			
5.	Gema Karya	■	■	■		■	
6.	Gresik Cerdas					■	

No	Prioritas Pembangunan Nawa Karsa	Dimensi Gresik Smart City					
		Smart Government	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
7.	Gresik Sehati						
8.	Gresik Barokah						
9.	Gresik Lestari						

Pencapaian Visi, Misi Kabupaten Gresik dijabarkan ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan yang selanjutnya dicapai melalui perumusan program pembangunan sebagaimana dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Kegiatan serta sub kegiatan dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah. Untuk mewujudkan akuntabilitas perencanaan pembangunan maka dirumuskan indikator kinerja utama sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan Daerah. Dalam periode 2021-2026, kinerja utama Kabupaten Gresik dirumuskan ke dalam 11 (sebelas) indikator utama yaitu Indeks Reformasi Birokrasi, Indeks Inovasi Daerah, Indeks Daya Saing Daerah, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Indeks Pembangunan Gender, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Williamson, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kesalehan Sosial, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan.

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Kinerja utama dari instansi adalah hal utama apa yang akan diwujudkan oleh instansi yang bersangkutan, atau untuk mewujudkan apa instansi pemerintah dibentuk, yang menjadi core area business dan tertuang dalam tugas dan fungsi serta kewenangan utama instansi pemerintah. Kinerja utama terkandung dalam tujuan dan/atau sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU (Key Performance Indicator) adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Menentukan IKU suatu instansi pemerintah memerlukan suatu proses langsung yang meliputi penyaringan yang berulang-ulang, kerjasama, dan pengembangan konsensus serta pemikiran yang hati-hati. Rincian Kinerja Utama Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 dirumuskan sebagaimana berikut:

Tabel 2.5

Perumusan Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026

No	Misi RPJMD	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Target Indikator					Kondisi Akhir
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	Menciptakan Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih, Akuntabel Serta Mewujudkan Kepemimpinan Yang Inovatif dan Kolaboratif	Indeks Reformasi Birokrasi	69,4	71,2	74,62	77,34	80,42	84,77	88,6
		Indeks Inovasi Daerah	3.549	3,750	4.000	4.320	4.780	5.000	5.200
2	Membangun Infrastruktur Yang Berdaya Saing, Memakmurkan Desa dan Menata Kota	Indeks Daya Saing Daerah	2.68	2.82	3.01	3.21	3.42	3.62	3.72
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	74.25	75.66	77.21	79.03	80.1	80.88	81.22
		Indeks Pembangunan Gender	90.03	90.96	91.12	91.86	92.42	93.04	93.64
3	Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Yang Seimbang Antar Sektor dan Antar Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi	-3,68%	0,5-1	2-3	3-4	5	5,2	5,5
		Indeks Williamson	NA	90,02	89,32	88,73	88,21	87,5	87
4	Membangun Insan Gresik Unggul Yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah	Indeks Pembangunan Manusia	76,1	77,4	78,31	79,42	80,24	80,92	81,12
		Indeks Kesalehan Sosial	NA	61,67	64,83	67,21	69,42	71,16	74
5	Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dengan Menciptakan Lapangan Kerja dan Menjamin Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik	Tingkat Pengangguran Terbuka	8,21	7,9	7,2	6,8	6,4	6	5,54
		Tingkat Kemiskinan	12,4	11,5-12,2	10,7-11,5	10-10,7	9,7-10	9,4-9,7	9-9,4

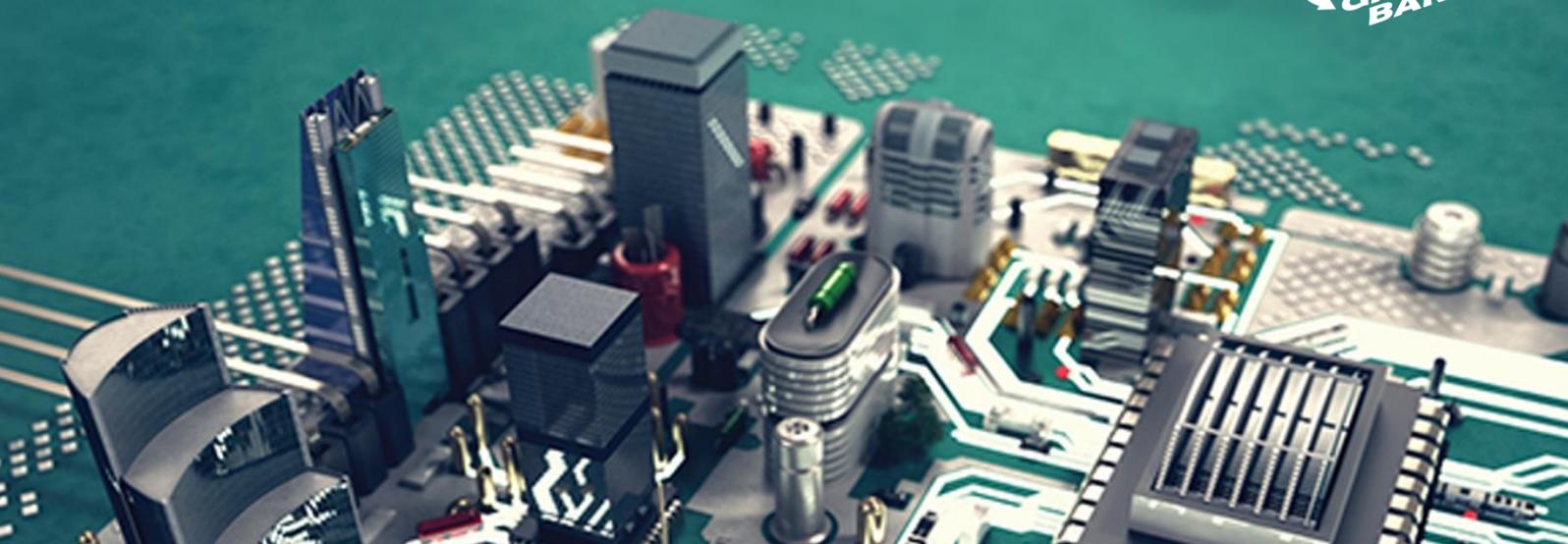
Tabel 2.6  
Sinkronisasi Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026  
dan Dimensi Smart City

No	Prioritas Pembangunan Nawa Karsa	Dimensi Gresik Smart City					
		Smart Government	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
1.	Indeks Reformasi Birokrasi	■					
2.	Indeks Inovasi Daerah	■	■	■	■	■	■
3.	Indeks Daya Saing Daerah	■	■	■	■	■	■
4.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup						■
5.	Indeks Pembangunan Gender				■	■	
6.	Pertumbuhan Ekonomi		■	■			
7.	Indeks Williamson			■			
8.	Indeks Pembangunan Manusia			■	■	■	
9.	Indeks Kesalehan Sosial					■	
10.	Tingkat Pengangguran Terbuka			■		■	
11.	Tingkat Kemiskinan			■	■	■	■

Melandasi penelaahan visi, misi, tujuan, sasaran pembangunan, kinerja utama daerah, dan prioritas pembangunan daerah serta mempertimbangkan analisa masa depan, kesiapan daerah, dan analisa kesenjangan maka rumusan tagline Gresik Smart City adalah:

### Smart Nawakarsa menuju Gresik Baru

Masterplan Gresik Smart City Tahun 2021-2026 tidak memunculkan visi baru karena semua visi pembangunan Kabupaten Gresik harus melandasi visi untuk mewujudkan Gresik Baru yang Lebih Mandiri, Sejahtera, Berdaya Saing dan Berkemajuan Berlandaskan Akhlakul Karimah sebagaimana tercantum dalam RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026. Berkenaan dengan hal tersebut, nomenklatur yang digunakan dalam visi smart city adalah tagline atau moto Smart Nawakarsa menuju Gresik Baru. Smart Nawakarsa adalah transformasi kebijakan untuk mendukung percepatan pencapaian pembangunan tematik dan prioritas Kepala Daerah sebagaimana tertuang dalam 9 (sembilan) program nawakarsa dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan inovasi-inovasi berkelanjutan. Smart Nawakarsa sebagai transformasi kebijakan adalah komitmen di setiap sektor untuk mendukung pembangunan di setiap sektor dan kewilayahan menuju Gresik Baru.



## Chapter 3

# Strategi Pembangunan

Smart City adalah konsep fuzzy yang mencakup layanan kota dan infrastruktur teknologi yang tersedia yang memungkinkannya<sup>7</sup>. Smart city adalah sistem cyber-socio-technical yang kompleks<sup>8</sup> di mana manusia, artefak cyber, dan sistem teknis berinteraksi bersama untuk mencapai tujuan yang terkait dengan kualitas hidup di wilayah perkotaan. Sistem ini diberdayakan oleh layanan untuk memantau dan membangun kesadaran tentang status kota dengan merasakan fenomena antropik dan lingkungan, seperti kondisi lalu lintas dan cuaca, dan dengan menganalisis dan mengintegrasikan data yang dikumpulkan. Selain itu, layanan teknologi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan warga negara dan melindungi kehidupan mereka juga muncul, misalnya, tentang perlindungan lingkungan dan infrastruktur kritis, keselamatan publik, dan kegiatan ekonomi. Menurut<sup>9</sup>, prasyarat untuk membangun kota pintar adalah pembangunan aplikasi sektoral, yang mencakup pembangunan infrastruktur nirkabel, rumah pintar, transportasi pintar, layanan publik yang cerdas, manajemen sosial, manajemen perkotaan yang cerdas, perawatan medis yang

<sup>7</sup> Quijano-Sánchez, L.; Cantador, I.; Cortés-Cediel, M.E.; Gil, O. Recommender systems for smart cities. *Inf. Syst.* 2020, 92, 101545

<sup>8</sup> Patriarca, R.; Falegnami, A.; Costantino, F.; Di Gravio, G.; De Nicola, A.; Villani, M.L. WAX: An integrated conceptual framework for the analysis of Cyber-Socio-Technical Systems. *Saf. Sci.* 2021, 136, 105–142.

<sup>9</sup> Su, K.; Li, J.; Fu, H. Smart city and the applications. In *Proceedings of the 2011 International Conference on Electronics, Communications and Control (ICECC)*, Ningbo, China, 9–11 September 2011; pp. 1028–1031.

cerdas, hijau kota, dan pariwisata cerdas. Pandangan konseptual alternatif kota pintar diusulkan oleh Chourabi et al.<sup>10</sup>, yang mengusulkan untuk fokus pada faktor keberhasilan yang berhubungan dengan manajemen dan organisasi, teknologi, tata kelola, konteks kebijakan, orang dan komunitas, ekonomi, infrastruktur yang dibangun, dan lingkungan alam.

Keterkaitan antara konsep kota pintar dan teknologi yang tersedia telah ditangani oleh beberapa survei dan tinjauan literatur sistematis dari perspektif yang berbeda. Di antara mereka, kami mengutip karya yang mempelajari kutipan cerdas dari perspektif manajemen data besar<sup>11,12,13</sup> yang dari perspektif layanan dan platform kota pintar<sup>14,15</sup>, yang dari perspektif aplikasi kecerdasan buatan<sup>16,17,18</sup>, dan aplikasi yang lebih spesifik seperti sistem rekomendasi<sup>19</sup> dan manajemen risiko<sup>20</sup>. Menurut Silva dkk.<sup>21</sup>, keberlanjutan adalah salah satu tantangan untuk implementasi praktis kota pintar karena terkait dengan kualitas hidup yang lebih baik. Secara khusus, kota yang berkelanjutan memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dengan, masing-masing, infrastruktur dan tata kelola, energi dan perubahan iklim, polusi dan limbah, dan, terakhir, masalah sosial, ekonomi dan kesehatan. Untuk mencapainya, pengambil keputusan perlu mengatasi kompleksitas dan keragaman pengetahuan dan data perkotaan yang tersedia dengan memanfaatkan alat yang sadar akan saling ketergantungan antara aspek-aspek kota tersebut di atas.

Konsep smart city sebagai kota yang mengintegrasikan antara ICT (Information & Communication Technology) dengan segala peralatan fisik yang terhubung dalam sebuah

<sup>10</sup> Chourabi, H.; Nam, T.; Walker, S.; Gil-Garcia, J.R.; Mellouli, S.; Nahon, K.; Pardo, T.A.; Scholl, H.J. Understanding Smart Cities: An Integrative Framework. In Proceedings of the 2012 45th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'12), Maui, HI, USA, 4–7 January 2012; pp. 2289–2297

<sup>11</sup> Moustaka, V.; Vakali, A.; Anthopoulos, L.G. A Systematic Review for Smart City Data Analytics. *ACM Comput. Surv.* 2018, 51

<sup>12</sup> Usman, M.; Jan, M.A.; He, X.; Chen, J. A Survey on Big Multimedia Data Processing and Management in Smart Cities. *ACM Comput. Surv.* 2019, 52.

<sup>13</sup> Habibzadeh, H.; Kaptan, C.; Soyata, T.; Kantarci, B.; Boukerche, A. Smart City System Design: A Comprehensive Study of the Application and Data Planes. *ACM Comput. Surv.* 2019, 52

<sup>14</sup> Perera, C.; Qin, Y.; Estrella, J.C.; Reiff-Marganiec, S.; Vasilakos, A.V. Fog Computing for Sustainable Smart Cities: A Survey. *ACM Comput. Surv.* 2017, 50

<sup>15</sup> Santana, E.F.Z.; Chaves, A.P.; Gerosa, M.A.; Kon, F.; Milojcic, D.S. Software Platforms for Smart Cities: Concepts, Requirements, Challenges, and a Unified Reference Architecture. *ACM Comput. Surv.* 2017, 50

<sup>16</sup> Bhattacharya, S.; Somayaji, S.R.K.; Gadekallu, T.R.; Alazab, M.; Maddikunta, P.K.R. A review on deep learning for future smart cities. *Internet Technol. Lett.* 2020, e187

<sup>17</sup> Yigitcanlar, T.; Desouza, K.C.; Butler, L.; Roozkhosh, F. Contributions and Risks of Artificial Intelligence (AI) in Building Smarter Cities: Insights from a Systematic Review of the Literature. *Energies* 2020, 13, 1473

<sup>18</sup> Yigitcanlar, T.; Butler, L.; Windle, E.; Desouza, K.C.; Mehmood, R.; Corchado, J.M. Can Building “Artificially Intelligent Cities” Safeguard Humanity from Natural Disasters, Pandemics, and Other Catastrophes? An Urban Scholar’s Perspective. *Sensors* 2020, 20, 2988

<sup>19</sup> Quijano-Sánchez, L.; Cantador, I.; Cortés-Cediel, M.E.; Gil, O. Recommender systems for smart cities. *Inf. Syst.* 2020, 92, 101545.

<sup>20</sup> Shayan, S.; Kim, K.P.; Ma, T.; Nguyen, T.H.D. The First Two Decades of Smart City Research from a Risk Perspective. *Sustainability* 2020, 12, 9280

<sup>21</sup> Silva, B.N.; Khan, M.; Han, K. Towards sustainable smart cities: A review of trends, architectures, components, and open challenges in smart cities. *Sustain. Cities Soc.* 2018, 38, 697–713.

jaringan (Internet of Things/IoT) sehingga dapat mengoptimalkan efisiensi pelayanan publik dan operasional sebuah kota.<sup>22</sup> Jadi, smart city memungkinkan pemerintah kota untuk berinteraksi langsung dengan komunitas dan infrastruktur kota dengan tujuan untuk memonitor apa yang terjadi dengan kotanya dan menuju ke arah mana perubahan suatu kotanya. Dalam pengembangan Smart City, Indonesia mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda baik dari segi budaya maupun ketersediaan infrastruktur. Maka dalam perencanaan smart city harus berpedoman pada kebutuhan, kondisi dan visi misi daerah. Perencanaan Smart City di Indonesia harus dimulai dari desa.<sup>23</sup>



Gambar 3.1 Konsep Smart City di Indonesia

Smart City merupakan hasil dari pengembangan pengetahuan yang intensif dan strategi kreatif dalam peningkatan kualitas sosial-ekonomi, ekologi, daya kompetitif kota. Kemunculan Smart City merupakan hasil dari gabungan modal sumberdaya manusia (contohnya angkatan kerja terdidik), modal infrastruktur (contohnya fasilitas komunikasi yang berteknologi tinggi), modal social (contohnya jaringan komunitas yang terbuka) dan modal entrepreneurial (contohnya aktifitas bisnis kreatif).<sup>24</sup> Konsep Smart City sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat.<sup>25</sup>

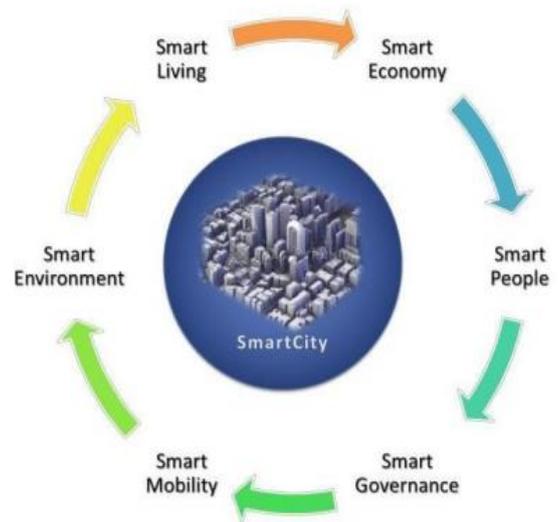
<sup>22</sup> Cohen, Boyd. (2013). What exactly a smart city? <http://www.boydcohen.com/smartcities.htm>

<sup>23</sup> Supangkat, Suhono Harso, (2015). Smart Community for Smart City.

<sup>24</sup> Kourtiti, Karima & Nijkamp, Peter (2012). Smart cities in the innovation age. *The European Journal of Social Science Research*, Vol.25, Juni 2012, 93-95. Routledge

<sup>25</sup> Schaffers, Hans. (2010). Smart Cities and the Future Internet: Towards Collaboration Models for Open and User Driven Innovation Ecosystems, FIA Ghent, "Smart Cities and Future Internet Experimentation", December 16th 2010. Lazaroiu, George Cristian and Roscia, Mariacristina. 2012. Definition methodology for the smart cities model. Elsevier Ltd

Konsep Smart City sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat.<sup>26</sup> Smart City merupakan hasil dari pengembangan pengetahuan yang intensif dan strategi kreatif dalam peningkatan kualitas sosial-ekonomi, ekologi, daya kompetitif kota. Kemunculan Smart City merupakan hasil dari gabungan modal sumberdaya manusia (contohnya angkatan kerja terdidik), modal infrastruktur (contohnya fasilitas komunikasi yang



Sumber : Bappenas  
Gambar 3.2  
Siklus Smart City

berteknologi tinggi), modal social (contohnya jaringan komunitas yang terbuka) dan modal entrepreneurial (contohnya aktifitas bisnis kreatif).<sup>27</sup> Perencanaan Smart City di Indonesia mengacu pada pilar Smart City (Bappenas, 2015) yang mempunyai target-target sebagai berikut:

- a. Sebuah kota berkinerja baik dengan berpandangan ke dalam ekonomi, penduduk, pemerintahan, mobilitas, dan lingkungan hidup.
- b. Sebuah kota yang mampu mengontrol dan mengintegrasikan semua infrastruktur termasuk jalan, jembatan, terowongan, rel kereta api bawah tanah, bandara, pelabuhan, komunikasi, air, listrik dan pengelolaan gedung. Dengan begitu dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya serta merencanakan pencegahannya. Kegiatan pemeliharaan dan kemandirian dipercayakan kepada penduduknya.
- c. Smart City dapat menghubungkan infrastruktur fisik, infrastruktur IT dan infrastruktur sosial dan bisnis infrastruktur untuk meningkatkan kecerdasan kota.
- d. Smart City membuat kota lebih efisien dan layak huni.

<sup>26</sup> Schaffers, Hans. (2010). Smart Cities and the Future Internet: Towards Collaboration Models for Open and User Driven Innovation Ecosystems, FIA Ghent, "Smart Cities and Future Internet Experimentation", December 16th 2010. Lazaroiu, George Cristian and Roscia, Mariacristina. 2012. Definition methodology for the smart cities model. Elsevier Ltd

<sup>27</sup> Kourtiti, Karima & Nijkamp, Peter (2012). Smart cities in the innovation age. The European Journal of Social Science Research, Vol.25, Juni 2012, 93-95. Routledge

- e. Penggunaan smart computing untuk membuat Smart City dan fasilitasnya meliputi pendidikan, kesehatan, keselamatan umum, transportasi yang lebih cerdas, saling berhubungan dan efisien.

Kerangka Konseptual Smart City ini menjadi landasan pertimbangan perumusan Strategi Gresik Smart City dengan menelaah analisa masa depan, kesiapan daerah, serta analisa kesenjangan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>28</sup>

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.<sup>29</sup> Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals). Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.<sup>30</sup> Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.<sup>31</sup> Berdasarkan telaah di atas maka perumusan strategi Gresik Smart City dirumuskan sebagaimana berikut:

---

<sup>28</sup> Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hal: 17

<sup>29</sup> Agustinus Sri Wahyudi. Manajemen Strategi, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) hal: 19

<sup>30</sup> Pandji Anoraga. Manajemen Bisnis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal: 339

<sup>31</sup> Philip Kotler. Marketing Management, (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), hal: 8

Tabel 3.1 Strategi Gresik Smart Government

Sub Pilar Dimensi	Strategi
Pelayanan Publik (Public Service)	G.1. Pengembangan pelayanan publik yang responsif dan komprehensif berbasis pemanfaatan teknologi serta lebih dekat ke Masyarakat
Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	G.2. Pengembangan tata kelola manajemen reformasi birokrasi Gresik Baru melalui <i>open dan smart government</i>
Efisien Kebijakan Publik (public Policy)	G.3. Penguatan kualitas pengambilan kebijakan publik melalui <i>Gresik Inclusive Decision Support System(GIDSS)</i>

Tabel 3.2 Strategi Gresik Smart Branding

Sub Pilar Dimensi	Strategi
Tourism Branding	B.1. Pengembangan tourism branding melalui revitalisasi ekowisata dan kawasan strategis Prariwisata Daerah
Bussines Branding	B.2. Perluasan dan penguatan platform Bisnis Gresik Baru melalui pengembangan Koridor Investasi Gresik didukung pengembangan produk unggulan dan rintisan <i>start up</i> lokal
City Appearance Branding	B.3. Pengembangan City Appearance Branding berbasis keluhuran Budaya

Tabel 3.3 Strategi Gresik *Smart Economy*

Sub Pilar Dimensi	Strategi
Industri Berdaya Saing (Industry)	Ec.1. Peningkatan daya saing industri Gresik Baru dengan mendorong lokomotif <i>Advance Manufacturing Industry</i> didukung pembangunan infrastruktur tangguh bencana, mekanisme pembiayaan KPBU, dan mendorong investasi di sektor lain.
Kesejahteraan Rakyat (Welfare)	Ec.2. Pemerataan kesejahteraan rakyat Gresik melalui program pemberdayaan bersasaran dan inklusif
Transaksi Keuangan (Transaction)	Ec.3. Pengembangan ekosistem transaksi keuangan berbasis e-commerce

Tabel 3.4 Strategi Gresik *Smart Living*

Sub Pilar Dimensi	Strategi
Harmonisasi Tata Ruang (Harmony)	L.1. Penyelarasan penataan ruang dan keelayahan didukung Big Data Spasial
Prasarana Kesehatan (Health)	L.2. Penguatan pelayanan kesehatan Gresik dari hati berbasis pengembangan smart health serta pelayanan yang inklusif dan responsif.
Ketersediaan Saranan Transportasi (Mobility)	L.3. Pengembangan konektivitas daerah terintegrasi melalui Transportasi Gresik Terpadu <i>intracity dan intercity</i>

Tabel 3.5 Strategi Gresik *Smart Society*

Sub Pilar Dimensi	Strategi
Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	S.1. Pengembangan komunitas cerdas berbasis Gresik Kota Santri 4.0 yang Ramah Keluarga
Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	S.2. Pengembangan ekosistem belajar yang efektif melalui penguatan suprastruktur dan infrastruktur pendidikan
Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	S.3. Pengembangan pelayanan responsif kedaruratan

Tabel 3.6 Strategi Gresik *Smart Environment*

Sub Pilar Dimensi	Strategi
Program Proteksi Lingkungan (Protection)	En.1. Penguatan pembangunan ekologi berkelanjutan melalui pemanfaatan IoT dan inovasi teknologi tepat guna.
Tata Kelola Sampah dan Limbah	En.2. Pengembangan pengolahan sampah dan limbah secara cerdas berbasis komunitas
Tata Kelola Energy	En.3. Pengembangan energy alternatif ramah lingkungan secara berkelanjutan



## Chapter 4

# Peta Jalan Pembangunan Gresik Smart City

Peta Jalan merupakan penjabaran timeline, baseline, indikator keberhasilan, dan target program kerja prioritas dalam (enam) dimensi Gresik Smart City meliputi tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*). Dengan adanya roadmap, maka seluruh instrumen akan bisa dipersatukan. Roadmap mampu memberikan berbagai petunjuk terkait dari mana dan akan kemana perubahan akan dilakukan dalam rangka mensukseskan suatu program.

Secara strategis, peta Jalan pembangunan Gresik Smart City dijabarkan dalam periode tahun 2021-2026 sebagai bagian dari RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021. Secara operasional, peta Jalan pembangunan Gresik Smart City menjadi pedoman dalam penyusunan rencana kerja pada tiap perangkat daerah yang tercantum dalam 6 (enam dimensi). Peta jalan terdiri dari program kerja yang merupakan output kunci selaras dan/atau pengembangan dari Nawakarsa dilengkapi dengan indikator keberhasilan, baseline target tahunan dari tahun 2021 sampai dengan 2026. leading sector pelaksana dan sumber dana. Perumusan peta jalan Gresik Smart city 2021-2026 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Peta Jalan Gresik Smart City Tahun 2021-2026

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pelayanan Publik (Public Service) G.1. Pengembangan pelayanan publik yang responsif dan komprehensif berbasis pemanfaatan teknologi serta lebih dekat ke Masyarakat	1. Pengembangan dan Integrasi Kanal Pelayanan Publik di Gresikpedia	Jumlah kanal pelayanan publik yang diintegrasikan dalam platform	67 Kanal	>70	>75	>80	>85	>90	Dinas Kominfo	APBD, APBN, CSR, APBDes
	2. Percepatan Pelayanan Administrasik Kependudukan	Persentase Kepemilikan KTP elektronik	98,22	98,80	98,90	99,00	99,05	99,25	Dinas Kep.capil	APBD, APBN,
		Persentase Kepemilikan Anta Kelahiran 0-18 Tahun	90,60	91,50	92,00	92,50	93,00	94,00		
		Persentase Penurunan Data Ganda, Anomali, dan Aktif	112.089 data	55,39	33,09	19,71	6,32	2,00		
3. Pengembangan Perizinan Usaha Mikro di Tingkat Kecamatan	Jumlah Akumulatif Kecamatan pelaksanaan	Inisiasi Kebijakan		1 kecamatan	4 kecamatan	8 kecamatan	12 kecamatan	18 kecamatan	Setda, Kecamatan, dPMPTSP	APBD, APBN,
4. Pengembangan Desa Siap Pelayanan Publik	Persentase Desa Mndiri		14,24%	23,94%	24,55%	34,85%	43,64%	23,94%	DPMD, Setda,	APBD, APBN, CSR, APBDes

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Manajemen Birokrasi Yang Efsien (Bureaucracy) G.2. Pengembangan tata kelola manajemen reformasi birokrasi Gresik Baru melalui <i>open dan smart government</i>	5. Peningkatan Respon Rate dan Penyelesaian Pengaduan Publik	Persentase Penanganan Pengaduan	317 pengaduan	>80%	>80%	>80%	>80%	>80%	Dinas Kominfo	APBD, APBN,
	6. Pengembangan Informasi Publik Gresikpedia	Jumlah kanal informasi pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya Kabupaten Gresik	41 Kanal	>43	>45	>47	>49	>51	Dinas Kominfo	APBD, APBN, CSR, APBDes
	7. Pengembangan Gresik Satu Data	Persentase Data Sektoral PD yang terintegrasi	Perbup Satu Data	>20%	>30%	>40%	>50%	>605	Dinas Kominfo, Bappeda	APBD, APBN
	8. Pengembangan Gresik Satya ( <i>One Data</i> Kemiskinan Kabupaten Gresik)	Jumlah tematik Data Program Sektoral yang terintegrasi dengan Data Kemiskinan terpadu (DTS)	Kepsertaan JKN, NIK, No. KK Gender, Usia, Alamat	1 tematik	1 tematik	1 tematik	1 tematik	1 tematik	Bappeda	APBD, APBN,
Efisiensi Kebijakan Publik (Public Policy) G.3. Penguatan kualitas pengambilan kebijakan publik melalui Gresik Inclusive Decision Support System(GIDSS)	9. Pengembangan sistem pengambilan keputusan Gresik Inclusive Decision Support System(GIDSS)	Inisiasi Gresik Inclusive Decision Support System(GIDSS) 2021-2026	RPJMD 2021-2026	Masterplan, Sistem Informasi	Pengembangan	Pengembangan	Pengembangan	Pengembangan	Bappeda	APBD, APBN,
	10. Peningkatan Partisipasi masyarakat melalui Forum Rembug Akur	Rata-Rata Jumlah Rembug Akur per Kecamatan per Tahun	>4 (safari rembug akur)	>12	>12	>12	>12	>12	Setda, Set-DPRD, Bappeda, Kecamatan, Desa	APBD, APBN, APBDes

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	11. Membangun <i>City Operation Center</i>	Jumlah COC	Inisiasi Kebijakan			1 unit			Dinas Kominfo, DPUTR	APBD, APBN,
Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata ( <i>Tourism Branding</i> ) B.1. Pengembangan tourism branding melalui revitalisasi ekowisata dan kawasan strategis Pariwisata Daerah	12. Pengembangan Revitalisasi Ekowisata	Jumlah Desa Wisata yang dikembangkan per tahun	Inisiasi Kebijakan	3-5 Desa	Dinaprbud, Pemerintah Desa	APBD, APBN, APBDes				
	13. Pengembangan Kawasan Pariwisata Strategis Daerah	Jumlah Kawasan Pariwisata Strategis Daerah yang dikembangkan per tahun	1 kawasan	1-2 kawasan	1-2 kawasan	2-3 kawasan	2-3 kawasan	2-3 kawasan	Dinaprbud, Pemerintah Desa	APBD, APBN, APBDes
Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah ( <i>Business Branding</i> ) B.2. Perluasan dan penguatan platform Bisnis Gresik Baru melalui pengembangan Koridor Investasi Gresik didukung pengembangan produk unggulan dan rintisan <i>start up</i> lokal	14. Pengembangan Koridor Investasi Gresik (KIG)	Pusat pelayanan investasi Gresik	1 Mall Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	DPMPTSP	APBD, APBN,
		Jumlah Pelayanan yang dilaksanakan KIG	133 jenis layanan dari 16 instansi	>135	>140	>145	>150	>155	DPMPTSP	APBD, APBN,
	15. Pengembangan Gresik Jagoan melalui inubasi bisnis <i>start up</i> pelaku usaha muda	Jumlah start up yang dibina	Inisiasi Kebijakan	> 10	> 10	> 10	> 10	> 10	Dinas Kominfo	APBD, APBN, CSR
	16. Pengembangan <i>Creative Hub dan Coworking Space</i> untuk mendukung Gresik Komik	Jumlah pengembangan Creative Hub dan Coworking Space	Inisiasi Kebijakan	>5-10 CH/CS	>5-10 CH/CS	>8-10 CH/CS	>8-10 CH/CS	>8-10 CH/CS	Dinas Kominfo, DPUTR, Kecamatan, Pemerintah desa	APBD, APBN, CSR

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	17. Pembangunan portal Investasi Daerah yang terintegrasi dengan <i>Geographich Information System (GIS)</i>	Persentase Data Potensi Investasi yang divisualisasikan	Inisiasi Kebijakan	>20%	>25%	>40%	>60%	>80%	DPMPSTP, Bappeda	APBD, APBN, CSR
	18. Pengembangan Produk Lokal dengan gerakan 3B (Bela, Beli, Bagi) Gresik	Jumlah IKM yang mendapat fasilitasi merk dan sertifikasi halal per tahun	95 IKM	98	101	105	110	115	Dinko-perindag	APBD, APBN, CSR
	19. Pengembangan Pondok Pesanteren ( <i>One Pesantren One Product</i> )	Persentase Pondok Pesantren yang memiliki produk	Inisiasi Data	>10%	>20%	>40%	>60%	>80%	Dinko-perindag, Setda	APBD, APBN, CSR
	20. Pengembangan <i>One Village One Product</i>	Persentase Desa yang memiliki produk unggulan	Inisiasi Data	>40%	>60%	>80%	>90%	1005	DPMDes, Dinko-perindag, Kecamatan, Pemerintah Desa	APBD, APBN, APBDes
Membangun dan Memasarkan Wajah Kota ( <i>City Appearance Branding</i> )	21. Revitalisasi Gresik Kota Tua	Persentase luas area kota tua yang direvitalisasi	Perencanaan	>20%	>40%	>60%	>80%	100%	DPUTR, Dinparbud, DPKP, Dlshub	APBD, APBN, CSR
B.3. Pengembangan City Appearance Branding berbasis keluhuran Budaya	22. Pembangunan Taman Kota Tematik	Persentase taman kota yang telah direvitalisasi	Taman Prambangan	>20%	>25%	>30%	>35%	>40%	DLH, DPUTR	APBD, APBN, CSR

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<p>Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (<i>industry</i>)</p> <p>Ec.1. Peningkatan daya saing industri Gresik Baru dengan mendorong lokomotif <i>Advance Manufacturing Industry</i> didukung pembangunan infrastruktur tangguh bencana, mekanisme pembiayaan KPBU, dan mendorong investasi di sektor lain.</p>	23. Pengembangan <i>Advance Manufacturing Industry</i> melalui lounge kerjasama investasi	Pertumbuhan Industri Pengolahan	-1,32 (2020)	1-2%	>2%	>2,5%	>3%	>3,5%	DPMPTSP, DPUTR, Dishub, Bappeda, Setda	PMDN/PMA
		Jumlah lounge investment (Pertemuan Kepala Daerah dan Investor) per tahun	Inisiasi Kebijakan	>12	>12	>12	>12	>12	Setda, DPMPTSP	APBD
	24. Penanggulangan Banjir Kali Lamong melalui pembangunan tanggul dan pengembangan <i>Retarding Basin</i>	Persentase Pembebasan Lahan	Sewa Lahan (Desa Jono, Tahun 2020)	>10-20%	>20-40%	>40-76%	>70-100%	DPUTR, Dinas Pertanahan, BPPKAD, Bappeda	APBD, APBN, CSR	
		Persentase Pembangunan Tanggul dan Retarding Basins	Perencanaan	>10-20%	>20-40%	>40-76%	>70-100%			
	25. Pengembangan KPBU Poyek Strategis melalui optimalisasi Aset Pemda	Pelaksanaan KPBU	Inventarasi		1 Proyek Investais	1 Proyek Investais	1 Proyek Investais	1 Proyek Investais	BPPKAD, DPMPTSP, Bappeda	APBN, CSR
	26. Pelatihan Tenaga Kerja Berbasis <i>Demand Driven</i> atau sesuai dengan kebutuhan dunia usaha di Gresik (Program Pelatihan Intensif 3 in 1)	Jumlah peserta pelatihan berbasis demand driven	Inisiasi Kebijakan		20-30 orang	20-30 orang	20-30 orang	20-30 orang	Disnaker	APBD, APBN, CSR

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	27. Pelaksanan Gerbang Dusun untuk pengembangan perekonomian perdesaan (Gresik Bangun Dusun)	Rata-rata persentase Infrastruktur perekonomian Desa dalam kondisi Baik	Inisiasi Kebijakan	>60-70%	>65-75%	70-80%	75-85%	80-90%	DPMD, DPUTR, DPKP, Dintan, Dinperikanan	APBD, APBN, CSR, APBDes
	28. Pegembangan Bumdes dan Bumades Desa	Pertumbuhan Rata-Rata PADesa	Inisiasi Data	4-8%	4-8%	5-10%	5-10%	5-10%	DPMD	APBD, APBN, CSR
	29. Pembangunan Tekno Park berbasis Minapolitan dan pengembangan teknopark agropolitan	Jumlah Teknopark Minapolitan, jumlah pengembangan teknopark Agropolitan	Teknopark Agropolitan	0 dan 1	0 dan 1	1 dan 1	1 dan 1	1 dan 1	Dinas Perikanan, Dinas Pertanian	APBD, APBN, CSR
	30. Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Minapolitan	Jumlah Kawasan Minapolitan	Perencanaan	1 kec	4 kec	8 kec	11 kec	11 kec	Dinas Perikanan	APBD, APBN,
		Jumlah Kawasan Minapolitan	Perencanaan	3 kec	3 kec	6 kec	7 kec	7 kec	Dinas Pertanian	CSR
Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat ( <i>Welfare</i> ) Ec.2. Pemertaan kesejahteraan rakyat Gresik melalui program pemberdayaan	31. Bantuan Produktif untuk perempuan denegan usaha dan memiliki tanggungan anak (Gresik Bunda Puspa)	Jumlah Kepesertaan Bunda Puspa	340 orang	>500	>600	>700	>800	>900	Dinas KBPPPA	APBD
	32. PKH inklusif untuk kalangan lansia dan disabilitas	Jumlah Kepesertaan PKH inklusif	Inisiasi Kebijakan	>100	>100	>100	>100	>100	Dinsos	APBD

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
bersasaran dan inklusif	33. Bumi Gresik Perlindungan terhadap pekerja Migran	Persentase perlindungan kasus pekerja migran	Inisiasi Kebijakan	100%	100%	100%	100%	100%	Disnaker	APBD
	34. Gresik Santri (Program Santunan kehormatan untuk Guru Ngaji, Ta'mir Masjid dan Musholla, Penjaga Makam, situs religi, dan situs budaya.)	Jumlah Kepesertaan Gresik Santri	23.742 orang	24.000 - 25.000	24.000 - 25.000	24.000 - 25.000	24.000 - 25.000	24.000 - 25.000	Setda, Baznas	APBD
	35. Pengembangan Kartu Go Tani (untuk petani dan nelayan)	Jumlah Kepesertaan Go Tani	Inisiasi Kebijakan	>1000 petani dan nelayan	Dinas Pertanian, Dinas Perikanan	APBD				
	36. Pengembangan usaha pertanian Biofarmaka	Jumlah pengusaha Biofarmaka yang difasilitasi	Inisiasi Kebijakan	>5	>5	>5	>5	>5	Dinas Pertanian,	APBD
	37. Replikasi Sekolah Perempuan dalam pengentasan feminisme kemiskinan	Jumlah Sekolah Perempuan	17 Desa	>5	>5	>5	>5	>5	Dinas KBPPPA	APBD, APBDes

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Membangun Ekosistem Transaksi Keuangan <i>(Transaction)</i> Ec.3. Pengembangan ekosistem transaksi keuangan berbasis e-commerce	38. Pengembangan e-commerce melalui Gresikpedia	Kanal pengembangan bisnis	8 kanal	>340 informasi	>500 informasi	>650 informasi	>800 informasi	>1000 informasi	Dins Kominfo, Dlnkoperin dag	APBD, CSR
Harmonisasi Tata Ruang Wilayah <i>(Harmony)</i> L.1. Penyelarasan penataan ruang dan keilayahan didukung Big Data Spasial	39. Review RTRW 2010 - 2030	Penetapan Perda RView RTRW	Penetapan	RDTR	RDTR	RDTR	RDTR	RDTR	Bappeda, DPRD, DPUTR	APBD
	40. Pengembangan Big Data Spasial	Persentase Data Pembangunan spasial yang telah diintegrasikan	Perda RTRW dan RDTR	>20%	>30%	>40%	>50%	>605	Bappeda	APBD, APBN
Mewujudkan Prasarana Kesehatan <i>(Health)</i> L.2. Penguatan pelayanan kesehatan Gresik dari hati berbasis pengembangan smart health serta pelayanan yang inklusif dan responsif.	41. Program Gresik Sehati atau Pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional Gratis untuk masyarakat miskin	Persentase Individu DTKS yang terdaftar JKN	328.843 jiwa dari 361.954 DTKS (90,85%)	100%	>100%	>102%	>104%	>106%	Dinkes, BPJS Kesehatan, Bappeda	APBD, APBN
	42. Pelayanan medicolegal korban kekerasan perempuan dan anak	Persentase kasus yang difasilitasi	>500 kasus	100%	100%	100%	100%	100%	DKBPPPA	APBD, APBN
	43. Penguatan Tenaga medis spesialis pada fasilitas kesehatan tingkat pratama	Jumlah dokter Spesialis per Puskesmas	>1-2 per puskesmas	>1-3 per puskesmas	>2-4 per puskesmas	>3-4 per puskesmas	>4-6 per puskesmas	>4-6 per puskesmas	Dinkes, BKD	APBD, APBN

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	44. Lahir Pulang Bawa Akta	Persentase kelahiran yang difasilitasi Akta langsung	Inisiasi Data	>85%	>90%	>95%	100%	100%	Dinkes, Dikemahasiswaan, RSUD	APBD
	45. Pengembangan Rumah Sakit Bawean menjadi Tipe C	Tipe Rumah Sakit Bawean	D	D	D	C	C	C	Dinkes, BKD, RSUD	APBD, APBN, CSR
	46. Pengembangan Pelayanan Kesehatan Desa	Persentase Desa yang memiliki pelayanan kesehatan Desa	Inisiasi Data	>70%	75%	>80%	>85%	>88%	Dinkes, DPMDes, Setda, Pemerintah desa	APBD,, APBN, APBDes
Menjamin Ketersediaan Sarana Transportasi ( <i>Mobility</i> ) L.3. Pengembangan konektivitas daerah terintegrasi melalui Transportasi Gresik Terpadu <i>intracity dan intercity</i>	47. Pengembangan Transportasi Gresik Terpadu <i>intracity</i> dan <i>intercity</i> dalam kawasan Surabaya Metropolitan Area	Inisiasi pengembangan Transportasi Gresik Terpadu	Inisiasi Kebijakan	Perencanaan	Inisiasi				Setda, DPUTR, Dishub, Bappeda	APBD, APBN, CSR
	48. Peningkatan kelancaran mobilitas penduduk melalui rekayasa lalu lintas melalui <i>Automatic Traffic Control System (ATCS)</i> ;	Jumlah Traffic Light dengan ATCS	10 titik	>12-14 titik	>15-18 titik	>17-21 titik	>20-24 titik	>23-28 titik	Dinas Perhubungan	APBD, APBN, CSR
	49. Pengembangan Park and Ride	Jumlah lokasi khusus parkir yang terhubung dengan node angkutan	6 lokasi	8	10	11	12	14	Dishub	APBD, APBN, CSR

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana	
				2022	2023	2024	2025	2026			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
Mewujudkan Interaksi Masyarakat Yang Efisien (Community) S.1. Pengembangan komunitas cerdas berbasis Gresik Kota Santri 4.0 yang Ramah Keluarga	50. Pengembangan interaksi digital Gresik Kota Santri 4.0	Pengembangan hotspot publik dengan nilai tambah syar islam (titik hotspot per desa)	Inisiasi Dara	>1 per Desa	>1 per Desa	>2 per Desa	>2 per Desa	>3 per Desa	Pemerintah desa, Dinkominfo	APBDes, APBD	
	51. Pengembangan Gresik Kota Santri 4.0 yang Ramah Keluarga	Pengembangan Gresik Ramah Keluarga	Revitalisasi Kawasan Religi	Jumlah Kawasan	2	2	4	4	6	Disparbud	APBD, APBdes
			Pengembangan Taman Ramah Anak	Persentase Taman	>5%	>10%	>15%	>20%	>25%	DLH	APBD
			Pengembangan Taman Ramah Lansia	Persentase Taman	>5%	>10%	>15%	>20%	>25%	DLH	APBD
			Pengembangan Festival Kebudayaan	Jumlah Festival per tahun	1	1	2	2	2	Disparbud	APBD, APBN, CSR
			Revitalisasi Pasar Umum	Jumlah Pasaryang direvitalisasi per Tahun	1	2	4	4	6	Dinkoperindag, Pemerintah desa	APBD, APBN, CSR, APBdes
	52. Rembuk Akur Gresik Barokah	Jumlah Rembuk Akhurper tahun	4	4-6	4-6	5-7	6-8	7-9	Setda	APBD, APBN, CSR	
53. Pelaksanaan gerakan interaksi digital sehat melalui konten edukatif dan positif	Jumlah info per tahun	Inisiasi data	>20	>30	>40	>60	>80	Dinkominfo, NGO	APBD, APBN, CSR		

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Membangun Ekosistem Belajar Yang Efisien (Learning) S.2. Pengembangan ekosistem belajar yang efektif melalui penguatan suprastruktur dan infrastruktur pendidikan	54. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan Dasar	Jumlah SD sederajat dengan akreditasi A	489 dari 823 sekolah (59,4%)	>62%	>65%	>68%	>70%	>72%	Dinas Pendidikan	APBD, APBN
		Jumlah SMP sederajat dengan akreditasi A	116 dari 263 sekolah (44,1%)	>46%	>49%	>53%	>56%	>60%		
	55. Beasiswa S1 untuk anak yatim piatu, huffadz dan disabilitas	Jumlah penerima manfaat per tahun	Inisiasi Data	>15-25	>25-30	>28-35	>35-45	>35-45	Dinas Pendidikan, Setda	APBD, APBN
	56. Pengembangan Akademi Komunitas	Jumlah Akumulatif pendirian kademi Komunitas	Inisiasi Data	>1 akademi	>2 akademi	>4 akademi	>8 akademi	>12 akademi	Dinas Pendidikan	APBD, APBN
	57. Pengembangan Pendidikan Pesantren	Persentase Pesantren yang mendapatkan fasilitasi	Inisiasi Data	<20%	>20-30%	>25-35%	>30-40%	>35-45%	Dinas Pendidikan, Setda	APBD, APBN, CSR
Mewujudkan Sistem Keamanan Masyarakat (Security) S.3. Pengembangan pelayanan responsif kedaruratan	58. Pengembangan Gresik <i>Crisis Center</i> didukung 112	Persentase penanganan pengaduan yang dilayani	Inisiasi data	>80%	>85%	>85%	>90%	>90%	Dinas Kominfo, Dinkes, BPBD, Satpol PP, Kepolisian	APBD, APBN, CSR
	59. Pelaksanaan Hoax Counter	Persentase Hoax yang dicounter	Inisiasi data	100%	100%	100%	100%	100%	Dinkominfo, NGO	APBD, APBN, CSR

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	60. Pengembangan <i>Early Warning System</i>	Persentase EWS terhadap titik rawan bencana	Inisiasi data	>20%	>30%	>40%	>50%	>60%	BPBD	APBD, APBN, CSR
Mengembangkan Program Proteksi Lingkungan (Protection) En.1. Penguatan pembangunan ekologi berkelanjutan melalui pemanfaatan IoT dan inovasi teknologi tepat guna.	61. Pengembangan MEMS dalam pengukuran kualitas Udara	Jumlah titik pengukuran kualitas udara realtime	3 lokasi	>5	>8	>10	>12	>18	DLH	APBD, APBN, CSR
	62. Akses Air Bersih untuk Rumah tangga MBR	Jumlah Sambungan Rumah	1200 Sambungan Ruamh	2000	2250	2500	2750	3000	DPUTR	APBD, APBN
	63. Pengembangan Lubang Serapan Biopori	Rata-Rata lubang serapan biopori per Desa per Tahun	Inisiasi Data	>25	>40	>60	>75	>100	Pemerintah Desa, Kecamatan	APBD, APBDes
Mengembangkan Tata Kelola Sampah dan Limbah (Waste) En.2. Pengembangan pengolahan sampah dan limbah secara cerdas berbasis komunitas	64. Inisiasi pengembangan pengolahan Limbah B3 terpadu	Inisiasi pengolahan limbah b3	Inisiasi data	Perencanaan	Perencanaan	Inisiasi			DLH, Bappeda	APBD, APBN
	65. Kepatuhan usaha terhadap izin pengelolaan limbah B3	Persentase usaha yang memiliki izin pengolahan limbah b3 dibanding potensi penghasil	85 dari 250 usaha (34%)	>40%	>45%	>50%	>55%	>60%	DLH, Satpol PP, Kepolisian	APBD
	66. Pengelolaan TPA cerdas berbasis teknologi mengubah komditas menjadi listrik	TPA pengolahan sampah menjadi listrik	Lahan TPA sewa	Planning	Inisiasi	TPA Cerdas			DLH	

Strategi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Base-line (2021)	Target					Leading Sector	Sumber Dana
				2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	67. Pengembangan TPS Terpadu di tingkat Kecamatan	Jumlah Kecamatan dengan TPST	Inisiasi data	>2	>4	>8	>14	>18	Kecamatan, DLH	APBD
	68. Optimalisasi Bank Sampah dengan pengembangan Bank <i>Sampah Mobile</i>	Kapasitas pengelolaan sampah di bank sampah	44.456 kg per bulan	>48.000	>55.000	>60.000	>65.000	>70.000	DLH, Bank Sampah	APBD, APBDes, Swadaya
Mengembangkan Tata Kelola Energi Yang Bertanggung-jawab (Energy) En.3. Pengembangan energy alternatif ramah lingkungan secara berkelanjutan	69. Pengadaan Penerangan Jalan Umum Hemat Energi/Tenaga Surya	Jumlah Lampu PJU hemat energy/ tenaga surya	Inisiasi data	>50 titik	>65 titik	>75 titik	>85 titik	>100 titik	Dishub	APBD, APBN
	70. Pembangunan <i>Solar Powered Tree</i>	Jumlah <i>Solar Powered Tree</i>	Perencanaan			1	1		DPUTR	APBD, APBN